

**PENCIPTAAN EMBRIO MANUSIA DALAM RAHIM, STUDI TERHADAP
HADIS TENTANG PENCIPTAAN EMBRION MANUSIA**

SKIRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.AG)**

Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

ANITA NASUTION

NIM:46.15.4.007

JURUSAN ILMU HADIS



FAKULTAS ILMU USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATRA UTARA

MEDAN

TA. 2021

SURAT PERSETUJUAN

Kami pembimbing I dan Pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari Mahasiswa :

Nama : Anita Nasution

Nim : 46154007

Jurusan : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : **Penciptaan Embrio Manusia Dalam Rahim, Studi Terhadap Hadis Tentang Penciptaan Embrio Manusia.**

Berpendapat bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di munaqasahkan.

Medan, 02 November 2020

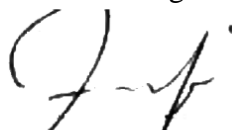
Pembimbing I



Drs. H. Abdul Halim, M.A

NIP:196307312000031001

Pembimbing II



Dr. Nur Aisyah Simamora, M.A

NIP: 197905082009012008

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul ***“Penciptaan Embrio Manusia, Studi Terhadap Hadis Tentang Penciptaan Embrio Manusia”***. Anita Nasution, NIM 46154007, Program Studi Ilmu Hadis telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 16 November 2020.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (SI) pada Program Studi Ilmu Hadis.

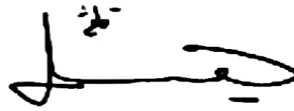
Medan, 16 November 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Sarjana (S1) Fakultas
Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Ketua



H. Ahmad Perdana Indra, M.A
NIP. 197601272005011008

Sekretaris



Yuzaid, M.TH
NIP. 198910032019031009

AnggotaPenguji



1. Drs. H. Abdul Halim, M.A
NIP. 196307312000031001



2. Dr. Nur Aiṣah Simamora, M.A
NIP. 197905082009012008



3. Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum
NIP. 19620821 199503 2 001



4. Ismet Sari M.A
NIP. 197401102007101002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan



Prof. Dr Katimin, M.Ag
NIP. 19650705 199303 2 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Nasution

Nim : 46154007

Jurusan : Ilmu Hadis

Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Botung, 20 Agustus 1995

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Gunung sibaul No.20 Kec. Medan Timur, Medan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul : **“Penciptaan Embrio Manusia Dalam Rahim, Studi Tentang Hadis Tentang Penciptaan Embrio Manusia”** benar-benar hasil karya sendiri, kecuali bila ada kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini diperbuat, saya bersedia menerima konsekuensinya bila pernyataan ini tidak benar.

Medan, 02 September 2020


Anita Nasution

46154007

ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul: Penciptaan Embrio Manusia Dalam Rahim, Studi Terhadap Hadis Tentang Penciptaan Embrio Manusia. Fokus skripsi ini mengaju kepada penciptaan embrio manusia, Mulai tahapan dengan berbentuk segumpalan darah sampai tahapan melahirkan manusia.

Adapun latar belakang masalah skripsi ini ialah melalui tahapan-tahapan atau memiliki fase-fase, fase pertama dinamakan dengan fase pre-embronik, kemudian fase kedua Embronik, dan fase ketiga Fetus.

Didalam pembahasan ini akan dibahas tentang penciptaan embrio manusia dalam rahim, tahapan-tahapan terbentuknya anak manusia, terciptanya janin dari air mani, terbentuknya tulang dan anggota tubuh, tahap-tahap terbentuknya janin selama masa kehamilan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunianya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tak lupa juga sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, juga atas segenap keluarga dan semua orang yang mengikuti petunjuknya, sampai di hari kemudian.

Terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “*HADIS TENTANG ANGKA DALAM KITAB SUNAN ABŪ DAUD*” skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, untuk itu saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dosen pembimbing yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi amal shaleh bagi kami penulis. Amin Ya Rabbal ‘alamin .

Skripsi ini dapat diselesaikan tentunya tidak terlepas dari bantuan dan bantuan dan dukungan berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, saya ucapkan ribuan terimah kasih, serta rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada.

1. Orang Tua, Bapak dan Ibu tercinta yang terus memberikan dorongan baik berupa materi maupun berupa moril dan tidak pernah bosan mendo’akan penulis dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M,Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Katimin, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

4. Drs. H. Abdul Halim, MA, selaku ketua Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan dukungan dan nasihat yang baik kepada penulis.
5. Bapak Munandar M.th.I selaku sekretaris Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan studi Islam Universitas Negeri Sumatera Utara.
6. Dosen Pembimbing I Yaitu bapak Drs. H. Abdul Halim, M.A, dan Dosen Pembimbing II, Dr. Nur Aisyah Simamora, M.A, Yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen yang tidak dapat saya sebut masing-masing namanya, terimah kasih atas bantuan dan tuntutan selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Prodi Ilmu Hadis yang selalu saya banggakan Rice Rahayu, Zulfirman Manik, Muhammad Taufiq bin Samsul, Ahmad Raihansyah Berutu, Efdila Putri Utami, Ela Sundari, Amira Syuhada, Khairun Nazirah, Adilah Diyana, dan yang telah mendo'akan.
9. Dan tak lupa kepada adek-adek Jurusan Ilmu Hadis Tetti Dahria S.Ag yang telah banyak membantu saya.

Sebagai akhir kata semoga Allah SWT, memberikan balasan atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga apa yang kalian berikan menjadi berkah dan amal kebajikan, serta bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wa barakatuh

Medan, 02 September 2020



Anita Nasution

NIM: 46154007

DAFTAR TRANSLITERASI¹

1. Bila dalam naskah Skripsi ini dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab akan ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

¹ Arifnsyah, et.all., Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa, (Medan:FUSI UINSU, 2018), hal. 61-67.

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	
ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal rangkap dua diftong bahasa Arab yang Lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasi dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut :
 - a. Vokal rangkap (سو) dilambangkan dengan gabungan Huruf *aw*, misal *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (سي) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misal *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa arab yang dilambangkan berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misal (الْفَاتِحَةُ = *al-fatihah*), (الْعُلُوم = *al-'ulum*), dan (الْقِيَمَةُ = *qiyamah*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau *tasydid*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (*haddun*), (*saddun*), (*tayyid*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, Transliterasinya dalam bahasa latin dilambangkan dengan huruf “al” terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (*al-bayt*), (*al-sama'*).
6. *ta'marbutah* mati atau yang dibaca seperti *ber-harakat sukun*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h” sedangkan *ta' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t” misalnya (*ru'yat al-hilal*)
7. tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak ditengah atau akhir kata, misalnya (رُؤْيَا = *ru'yah*), (فُقَهَاء = *fuqaha*)

DAFTAR ISI

Surat Persetujuan	i
Surat Pengesahaan	ii
Surat Pernyataan	iii
Absrtaksi	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Transliterasi	vii
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Batasan Istilah.....	5
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Terdahulu	8
G. Metodologi Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II PRESES PENCIPTAAN MANUSIA.....	11
A. Pengertian Manusia.....	11
B. Proses Penciptaan Manusia Dari Sari Pati Tanah	16
C. Proses Penciptaan Manusia di Dalam Rahim	17
D. Proses Penciptaan Manusia Pertama.....	22
BAB III HADIS-HADIS TENTANG PENCIPTAAN EMBRIO MANUSIA DI DALAM RAHIM.....	27
A. Hadis-hadis Tentang Proses Penciptaan Embrio Manusia.....	27
1. Teks Hadis Riwayat Imam Bukhari	27
2. Teks Hadis Riwayat Imam Muslim	31

B. Takhrij Hadis.....	33
BAB IV ANALISIS PANDANGAN ULAMA HADIS TERHADAP PROSES PENCIPTAAN EMBRIO MANUSIA DI DALAM RAHIM.....	35
A. Mengetahui Apa Yang Ada di Dalam Rahim	35
B. Fase Janin Dalam Rahim Menurut Ulama Hadis.....	37
C. Fase Janin Dalam Rahim Menurut Saintis	44
D. Kesesuaian Antara Informasi Hadis dan Informasi Saintis	47
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran-Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis dalam Islam merupakan sumber ajaran atau pendidikan dan sumber hukum Islam, demikian juga Alquran, oleh sebab itu untuk dapat memahami ajaran dan hukum islam, pengetahuan dan pemahaman terhadap Hadis merupakan suatu hal yang sangat diperlukan.²

Hadis ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi SAW, baik dari perkataan, perbuatan, *taqrir*, atau sifat.³ Rasulullah telah memberikan tauladan, untuk berpegang kepada Alquran dan Hadis sebagai wasiat untuk umatnya, yang pada akhir kesemuanya itu kembali lagi terhadap pribadi manusia itu sendiri terkait pilihan yang hendak dijalankannya dan sebagaimana kita memanfaatkan wasiat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat dilihat pada keseharian manusia, sangat erat dengan cara kehidupan yang bersumber dari Hadis Rasulullah SAW, sebagaimana kepatuhan serta ketaatan terhadap sunnah Rasul, yang bertujuan mematuhi peraturan ajaran Islam dengan tujuan mendapatkan keridhaan Allah SWT, seperti dapat kita lihat bagaimana Hadis menjelaskan tentang proses penciptaan embrio manusia dalam rahim.

Prof. Dr. Keith L. More, adalah seorang pakar anatomi dan embriologi, serta memiliki banyak kedudukan dan gelar kehormatan dalam bidang sains, mengatakan bahwa hingga abad 19, tidak seorang pun mengetahui proses pertumbuhan manusia dalam rahim. Namun dalam beberapa tahun terakhir studi Alquran dan Hadis mengungkap tahapan klasifikasi embrio yang berkembang berdasarkan dengan perkembangan bentuk yang mudah dipahami.

² Nawar Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widia, 2001), h. 54.

³ Ibid... hal 36.

Allah SWT telah menjelaskan dalam firmanNya:

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَّةَ أَزْوَاجٍ تَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَّةَ أَزْوَاجٍ تَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Allah menjadikan kalian dari diri yang satu (Adam) kemudian Allah jadikan pasangannya dan dia menurunkan delapan pasang hewan termasuk untukmu, dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan, yang berbuat demikian itu adalah Dia (Allah), Rabb kalian, Rabb yang menguasai kerajaan, tidak ada Rab selain Allah, maka mengapa kalian dipalingkan?” (Q.S. Az- Zumar ayat 6).⁴

Ayat Alquran tersebut menyatakan bahwa janin di dalam kandungan mengalami tiga kegelapam atau tiga lapisan, di era moderen, tahapan tersebut misalnya dijelaskan oleh Peter L. William dalam bukunya Basic Human Embriology, yaitu fase pre-embrionik (dua setengah pekan pertama), embrionik (hingga akhir pekan kedelapan), dan janin (dari pekan kedelapan hingga kelahiran).

Tahapan tersebut merujuk pada fase-fase yang berbeda dari pertumbuhan seorang bayi, berikut uraian singkatnya:

1. Fase Pre-embrionik

Pada fase pertama zigot berkembang membesar melalui pembelahan sel, lalu menjadi segumpalan sel yang kemudian membenamkan diri pada dinding rahim seiring pertumbuhannya yang semakin besar.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: PT Syamiil Cipta Media, 2002). Hlm. 166

2. Fase Embrionik

Fase kedua ini berkembang selama lima setengah pekan, fase ini bayi sudah tergolong sebagai embrio.

3. Fase Fetus

Fase ketiga yang berlangsung mulai kehamilan bulan kedelapan dan berakhir sampai masa kelahiran disebut juga sebagai fetus.

Perkembangan janin di dalam rahim juga dijelaskan oleh Rasulullah SAW di dalam sebuah Hadis, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنُ سَرْحٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ أَنَّ عَامِرَ بْنَ وَائِلَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ الشَّقِيُّ مَنْ شَقِيَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ وَالسَّعِيدُ مَنْ وَعِظَ بَعِيرَهُ فَأَتَى رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ حُذَيْفَةُ بْنُ أَسِيدٍ الْعِفَارِيُّ فَحَدَّثَهُ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِ ابْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ وَكَيْفَ يَشْقَى رَجُلٌ بِعَيْرٍ عَمَلٍ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ اتَّعَجَبُ مِنْ ذَلِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا مَرَّ بِالنُّطْقَةِ ثِنْتَانِ وَأَرْبَعُونَ لَيْلَةً بَعَثَ اللَّهُ إِلَيْهَا مَلَكًا فَصَوَّرَهَا وَخَلَقَ سَمْعَهَا وَبَصَرَهَا وَجَلَدَهَا وَلَحَمَهَا وَعِظَامَهَا ثُمَّ قَالَ يَا رَبِّ أَذْكَرُ أَمْ أَنْثَى فَيَقْضِي رَبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُبُ الْمَلِكُ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ أَجَلُهُ فَيَقُولُ رَبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُبُ الْمَلِكُ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ رِزْقُهُ فَيَقْضِي رَبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُبُ الْمَلِكُ ثُمَّ يَخْرُجُ الْمَلِكُ بِالصَّحِيفَةِ فِي يَدِهِ فَلَا يَرِيدُ عَلَى مَا أُمِرَ وَلَا يَنْقُصُ . حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ التَّوْفَلِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّ أَبَا الطُّفَيْلِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ عَمْرٍو بْنِ الْحَارِثِ

Artinya: Abu at-Tahir Ahmad ibn 'Amr ibn Sarh telah meriwayatkan kepada saya, Ibn Wahb telah meriwayatkan kepada kami, 'Amr ibn al-Haris telah meriwayatkan kepada saya, dari Abu al-Zubair al-Makki bahwasanya Amir ibn Waatsilah telah meriwayatkan kepadanya bahwasanya dia mendengar Abdullah ibn Mas'ud berkata: sengsara itu ialah sesuatu yang telah ditetapkan untuk menjadi sengsara sejak seseorang berada dalam perut ibunya, dan bahagia ialah sesuatu yang telah ditetapkan untuk menjadi bahagia sejak ia berada dalam perut ibunya." lalu datang sahabat Nabi Saw., Huzaifah ibn Asd al-Ghifari, kemudian Amir ibn Wasilah mengucapkan perkataan Abdullah ibn Mas'ud kepadanya dan bertanya: Bagaimana seseorang menjadi sengsara sedangkan ia belum melakukan sesuatu

pun? Hudzaifah menjawab dengan bertanya kepada Amir, Apakah kamu masih bingung dengan pernyataan itu? Sesungguhnya saya telah mendengar Nabi SAW., bersabda: 'Ketika nuthfah (air mani) berusia empat puluh dua malam, maka Allah mengutus satu malaikat mendatangi nuthfah tersebut. lalu Allah membentuk tubuhnya, menjadikan pendengarannya, penglihatannya, kulitnya, dagingnya, dan tulangnya. kemudian malaikat tersebut bertanya; wahai Rab, apakah janin dalam rahim ini laki-laki atau perempuan? Maka Allah menentukan menurut kehendak-Nya. Lalu malaikat pun mencatatnya. Kemudian malaikat akan bertanya lagi, wahai Rab, bagaimana dengan ajal janin ini? maka Allah menentukan ajalnya menurut kehendak-Nya. lalu malaikat akan mencatatnya. Lalu malaikat bertanya lagi; wahai Rab, bagaimana dengan rezekinya? Lalu Allah menentukan rezekinya menurut kehendak-Nya. Kemudian, malaikat mencatatnya. Lalu malaikat keluar membawa selebar catatan yang di tangannya tanpa menambah maupun mengurangi apa yang telah diperintahkan Allah untuk mencatatnya. Ahmad ibn Usman an-Naufal telah mengabarkan kepada kami, Abu 'Ashim telah meriwayatkan kepada kami, Ibn Juraij telah menceritakan kepada kami, Abu Zubair telah menceritakan kepadaku bahwasanya Abu Thufail telah menceritakan kepadanya, bahwasanya dia telah mendengar Abdullah ibn Mas'ud berkata, lalu dia menyebutkan Hadis yang serupa dengan Hadis Amr ibn al-Haris.⁵

Sebuah pertanyaan penting yang perlu diajukan terkait Hadis tersebut, yaitu mengapa Rasulullah SAW menyebutkan nilai 42 sebagai usia embrio dan maksud apakah yang terdapat dari pertumbuhan embrio di dalam rahim pada masa tersebut.

Setelah berabad-abad lamanya, sabda Rasulullah SAW tersebut masih menjadi misteri akan tetapi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sabda beliau itu mulai terkuak. Fakta tentang embrio ketika berumur 42 hari mulai terjawab, setelah memulai berbagai tahap dan proses mulai masih terbentuk sperma hingga berkembang menjadi embrio saat minggu keenam (42 hari), ternyata embrio baru mulai terbentuk atau berwujud manusia setelah melalui 42 malam, sebagaimana diterangkan oleh Rasulullah SAW melalui sabdanya.⁶

Penelitian yang dilakukan para pakar embriologi menunjukkan bahwa sperma berubah menjadi embrio yang belum menjadi manusia, melalui tahapan dengan berbentuk segumpalan darah, kemudian menjadi bungkus daging yang belum menunjukkan kejelasan

⁵Hadis sahih Muslim, kitab *Takdir*, Bab *bagaimana proses penciptaan Adam dalam perut ibunya*, No Hadis 4783.

⁶ Abdul syukur, *Hadis-hadis Sains* (Laksana: Yogyakarta, 2018), hlm 88

bentuk manusia. Baru pada usia ke 42 hari, fase pertumbuhan ini akan menghasilkan bentuk struktur tubuh manusia yang jelas dan terus berkembang sampai memasuki fase persalinan.⁷

Berdasarkan penjelasan hadis di atas, penulis menjadi tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan mengemukakan judul **“PENCIPTAAN EMBRIO MANUSIA DALAM RAHIM, STUDI SAINTIFIK TERHADAP HADIS TENTANG PENCIPTAAN EMBRIO MANUSIA”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa hadis-hadis yang menjelaskan tentang penciptaan embrio manusia?
2. Bagaimana proses penciptaan embrio manusia berdasarkan hadis?
3. Bagaimana temuan Saintis tentang proses penciptaan embrio manusia?
4. Apakah penciptaan embrio manusia berdasarkan hadis sesuai dengan penemuan para Saintis?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hadis yang menjelaskan tentang proses penciptaan embrio manusia.
2. Untuk mengetahui proses penciptaan embrio manusia berdasarkan hadis tentang proses penciptaan manusia.
3. Untuk mengetahui kesesuaian informasi saintis dengan informasi hadis tentang proses penciptaan embrio manusia.

D. Batasan istilah

Agar lebih mudah dipahami para pembaca dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, penulis memberikan batasan terhadap istilah tentang judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

⁷Ibid, hlm. 89.

1. Embrio

Embrio adalah *eukariota diploid multisel* dalam tahap paling awal dari perkembangan, dalam organisme yang berkembang biak secara seksual ketika satu sel sperma membuahi ovum hasilnya adalah satu sel yang disebut zigot yang memiliki seluruh DNA dari kedua orang tuanya⁸ atau perkembangan kehamilan dari waktu pembuahan (fertilisasi) sampai akhir minggu kedelapan kehamilan, ketika berkembang menjadi janin. Selama periode embrio, sel-sel mulai mengambil fungsi yang berbeda, Otak, jantung, paru-paru, organ internal, lengan dan kaki mulai terbentuk.

2. Rahim

Rahim adalah organ reproduksi pada wanita yang terbagi menjadi tiga lapisan dan terhubung dengan dua *tuba falopi*. Rahim berguna untuk tempat menempelnya sel telur saat dibuahi hingga akhirnya setelah tumbuh selama sembilan bulan. Melihat fungsinya yang besar untuk proses kehamilan, memiliki rahim yang normal akan membawa kemudahan pada wanita dan janinnya. Sayangnya, tidak semua wanita bisa memiliki rahim yang normal.⁹

3. Penciptaan Manusia

Penciptaan adalah proses pembentukan atau pembuatan untuk menjadi suatu wujud bayi berbentuk benda (yang Nampak) maupun yang lainnya (yang tidak nampak) dan didalam penciptaan tersebut berarti ada yang membuat ataupun merangkai hingga terbentuk.¹⁰ Manusia merupakan makhluk yang mempunyai kemampuan untuk mengada, suatu kesadaran bahwa ia ada dan mampu mempertahankan adanya didunia dan ia juga suatu substansi yang komplit yang terdiri dari badan dan jiwa, manusia juga di ciptakan dalam keadaan bersifat mencari keuntungannya sendiri.¹¹

⁸ [http:// id.m.wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org). orang diakses pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 10.00 Wib

⁹ [http:// id. Dokter sehat.com](http://id.doktersehat.com) diakses pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 09.00 Wib

¹⁰ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta. Balai Pustaka.2007), hlm 564.

¹¹ Bagus Takwin, *psikologi naratif membaca manusia sebagai kisah*, Yogyakarta: 2007 hlm. 04.

4. Saintifik

Secara bahasa sains berasal dari bahasa inggris yakni *science* sedangkan kata *science* berasal dari bahasa latin *scientia* yang berasal dari kata *scine* yang berarti mengetahui dan pengertian umum yaitu pengetahuan. Suatu proses yang terbentuk dari interaksi akal dan paca indra manusia dengan alam sekitarnya. Dengan arti kata, objek utama kajian sains adalah alam empirik termasuk juga manusia.¹²

5. Hadis

Secara bahasa hadis memiliki arti komunikasi, berita, percakapan, baik dalam konteks agama maupun duniawi, ataupun dalam konteks sejarah, peristiwa, kejadian aktual. Pemakaiannya dalam bentuk adjektif, memiliki makna *al-jadad*, yaitu baru, lawan dari kata *al-qadim*, lama. Penggunaan kata hadis disini dimaksudkan dengan tujuan membedakannya dengan Alquran yang bersifat *qadim*.

Secara terminologis hadis ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, dari perkataan, perbuatan *taqrir* atau sifat. Imam Taqiyuddin ibn Taimiyah mengemukakan definisi yang lebih sempit lagi dengan memberi batasan bahwa Hadis tersebut adalah, seluruh yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, sesudah kenabian beliau, yang terdiri dari perkataan, perbuatan, dan ikrar beliau.¹³

E. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini untuk memberikan hasil informasi yang berguna bagi masyarakat, serta berguna bagi hasanah keilmuan dalam ilmu Hadis. Dan kemudian penelitian ini juga, demi menjadikan penulis menyelesaikan tugas akhir perkuliahan SI nantinya.

¹² Endang Saifuddin Ansari (1992) *Sains Falsafah dan Agama*, Dewan bahasa Dan Pustaka, Kuala Lumpur, Cet, hal 43.

¹³ Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Cet. Pertama Jakarta 2001), hal. 31.

F. Kajian Terdahulu

Kajian tentang embriologi manusia telah banyak dilakukan oleh para ilmuwan, utamanya para ilmuwan modern yang ditulis dalam bentuk buku atau karya-karya ilmiah yang lain seperti skripsi, tesis dan lain sebagainya. Kajian atau penelitian yang pernah diteliti yakni seperti, buku Kiptiyah, “Embriologi Dalam Al-Qur’an Kajian pada Proses Penciptaan Manusia” (pembahasan terkait embrio manusia yang pembahasannya banyak menggunakan ayat suci Alquran), Zaghlul An-Najjar, “Pembuktian Sains dalam Sunnah” (pembahasan banyak terkait embrio manusia yang banyak menggunakan Hadis), Nurbaety, Skripsi tentang “Proses Reproduksi Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Ilmi Kemenag LIPI), Endang Jayadi, Skripsi tentang “Hubungan Hadis Penciptaan Manusia dengan Takdir, Dan Lain-lain.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan hal yang penentu keberhasilan dalam suatu penelitian yang ingin dicapai seorang penulis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif, dengan metode kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang mengkaji, menganalisa dan menelusuri dari beberapa sumber tertulis seperti buku yang terkait atau kitab yang berkaitan dengan tema penelitian, agar mendapatkan dan memperoleh data yang aktual dan jelas.

2. Sumber Data

Dalam mendapatkan informasi terkait teori dan hasil dari penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan dua cara, yaitu data primer dan skunder.¹⁴ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kitab-kitab Hadis yang merupakan sumber asli Hadis yang dapat dijadikan sumber data untuk meneliti kualitas Hadis.

Sedangkan sumber sekunder terdiri dari beberapa literature-literature yang dapat mendukung pembahasan yang relevan dengan judul skripsi ini, seperti: kitab-kitab yang membahas perawi Hadis, kitab-kitab sarah Hadis, kamus-kamus dan buku-buku lainnya yang kiranya berperan andil besar guna mendukung penelitian ini sehingga lebih jelas.

3. Metode dan Analisa Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian literature, dengan cara membaca, menelaah dan menelusuri Hadis mengenai perkembangan embriologi dalam rahim yang berkaitan dengan sains. Kemudian metode induksi yaitu menarik garis besar berupa kesimpulan umum dan berbagai konsep khusus yang dihubungkan sedemikian rupa. Agar diharapkan dapat menghasilkan informasi yang jelas dan tepat untuk menjawab permasalahan di atas. Penelitian ini dilakukan dengan ini cara mempelajari hadis yang berkenaan dengan penciptaan embrio manusia dalam rahim melihat kepada sumber kitab asli, sehingga tidak terdapat keraguan dalam penelitian tersebut. Dan menyimpulkan hasil yang telah didapat dengan mengklarifikasikan dengan pendapat yang benar dan dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 308.

H. Sistematika Penulisan

Untuk dapat melahirkan tulisan yang diharapkan mudah dibaca dan difahami oleh para pembaca, juga untuk mengatur dengan baik alur pemikiran serta pemahaman dari penulis sendiri agar lebih tersusun secara sistematis, maka tulisan ini akan dibagi berdasarkan lima bab masing-masing bab tersebut terdiri lagi beberapa sub bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I, Berisi permasalahan yang membahas atau yang memuat hal-hal berupa: latar belakang, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Kerangka Teori: Penciptaan embrio manusia di dalam rahim, tahapan-tahapan terbentuknya anak manusia, terciptanya janin dari air mani, terbentuknya tulang dan anggota tubuh, tahap-tahap terbentuknya janin selama masa kehamilan.

Bab III, Dalil-dalil Hadis tentang penciptaan embrio manusia di dalam rahim.

Bab IV, Pendapat ulama dan bidang kedokteran terhadap hadis penciptaan embrio manusia di dalam rahim.

Bab V, Penutup, bab ini juga terdiri dari dua sub bab, yakni berisi tentang kesimpulan dari pembahasan-pembahasan pada bab-bab, kemudian dikemukakan beberapa saran sehubungan dengan persoalan yang telah dibahas.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN MANUSIA

A. Pengertian Manusia

Berdasarkan definisi yang berbeda yang dikemukakan oleh para ahli tentang manusia. Perbedaan tersebut, timbul karena adanya sudut pandang yang berbeda sesuai disiplin ilmu yang diketahui para ahli. Definisi yang dihasilkan pun menurut Zulkabir, belum menggambarkan wujud manusia secara utuh.

Secara bahasa manusia berasal dari bahasa Sansekerta dari kata “*manu*” atau bahasa latin “*mens*”, yang berarti berfikir, berakal, budi atau makhluk yang berakal budi. Secara istilah manusia dapat diartikan sebuah konsep atau sebuah fakta, sebuah gagasan atau realitas, sebuah kelompok atau seorang individu. Manusia adalah makhluk material dan makhluk spiritual. Dinamika manusia tidak tinggal diam karena manusia sebagai dinamika selalu mengaktivisasikan dirinya.¹⁵ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Mulk ayat 23:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (٢٣)

Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur. (QS. Al Mulk: 23).

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa hakikat penciptaan manusia, Allah menciptakan dan memberikannya anugerah fisik dan hati nurani. Alquran mengatakan, manusia adalah hasil ciptaan Allah dan anugerah yang diberikan kepada manusia sangatlah banyak sekali.

Berbicara mengenai proses penciptaan manusia, beberapa ilmuwan menyatakan bahwa manusia bukan berasal dari penciptaan melainkan proses alamiah dan revolusi. Untuk itu

¹⁵ Asep Furqonudin, *Modul Filsafat Ilmu dan Pengetahuan*, (Serang: FUDPress, 2013), cet ke-1, H.1

Islam memiliki kitab suci Alquran untuk menjelaskan bagaimana proses penciptaan manusia mulai dari hanya setitik air yang hina hingga berkemabang secara kompleks.¹⁶

Definisi manusia, menurut ahli filsafat Yunani kuno, makhluk yang terdiri dari tubuh dan jiwa yang di antara keduanya, oleh Plato (427-347 SM), dipandang sebagai dua kenyataan yang harus dipisahkan. Jiwa bersifat kekal dan tubuh tidak bersifat kekal, karenanya tubuh lebih rendah kedudukannya dari pada jiwa. Manusia ideal menurutnya, jika ia dapat mengejar kemurnian rohani dengan cara melepaskan jiwa dari kesenangan dunia. Aristoteles (384-322 SM), memandang tubuh dan jiwa sebagai dua aspek dari substansi yang saling berhubungan. Tubuh adalah materi, sedangkan jiwa itu bentuk. Karena bentuk tidak akan pernah lepas dari materi, maka pada saat manusia mati jiwanya akan hancur.¹⁷

Thomas Hobbes (1588-1679), telah mengkualifikasikan sifat dan tabiat manusia dalam teori sosiologinya, dengan pernyataan:

“Manusia yang satu adalah serigala buat manusia yang lainnya *homo homini lupus*”. Bahkan sarjana Indonesia sendiri, Adinegoro, dalam bukunya “Ensiklopedia Umum Dalam Bahasa Indonesia” mengatakan “Manusia adalah alam kecil, sebagian dari alam besar yang ada di atas bumi, sebagian dari makhluk yang bernyawa, sebagian dari bangsa Anthropomorphen, binatang yang menyusui, akan tetapi makhluk yang mengetahui kealamnya”, yang mengetahui dan dapat menguasai kekuatan-kekuatan alam di luar dan di dalam dirinya lahir dan batin”¹⁸

Al-Farabi (872-950 M), seorang filosof Islam, mengemukakan definisi yang sama yakni dengan filosof Yunani kuno tentang manusia, yakni sebagai makhluk yang terdiri dari

¹⁶<https://www.google.com/amp/s/dalamislam.com/info-islami/prosespenciptaan-manusia/amp#ampshare=https://dalamislam.com/info-islami/prosespenciptaan-manusia>. diakses pada tanggal 26 juli 2020.

¹⁷ i Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*, (Serang, FUD Press, 2009) cet ke-2, h.9

¹⁸ Syahminan Zaini dan Ananto Kusuma Seta, *Ciri Khas Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986) cet ke-1, h.4-5.

unsur jasad dan jiwa. Sama halnya dengan Plato (427-347 SM), menurut al-Farabi (872-950 M), jiwa tidak fana oleh sebab kematian jasad. Namun, bagi Plato, jiwa sudah ada sebelum adanya jasad, sedang al-Farabi memandang jiwa berasal dari akal aktif yang telah memberikan bentuk kepada jasad sebagai materi manakala jasad telah siap menerima jiwa di dalam kandungan. Jadi bagi al-Farabi, jiwa merupakan substansi yang berdiri sendiri, berbeda dengan aristoteles yang memandang jiwa dan jasad sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jiwa, menurut al-Farabi (872-950 M) mempunyai sejumlah daya yaitu daya penggerak, daya mengetahui, dan daya berfikir.¹⁹

Menurut teori psikologi kognitif, manusia adalah makhluk yang berinteraksi secara aktif terhadap lingkungan dengan cara berfikir (*homosapiens*). Manusia, dalam teori ini, tidak secara otomatis memberikan respon pada perangsang, tetapi ia aktif menafsirkan perangsang yang di hadapinya.

Menurut teori humanisme, manusia adalah makhluk yang unik dan memiliki cinta, kreatifitas, kehendak bebas, cita-cita, moral, kesadaran akan dirinya, dan kesadaran akan lingkungan. Manusia dalam teori ini, perilakunya bukan dikendalikan oleh keinginan bawah sadar (seperti teori behaviorisme), tetapi berpusat pada konsep diri. Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas dirinya. Manusia menurut teori humanisme, disebut sebagai makhluk yang mengerti makna kehidupan (*homo ludens*).

Menurut teori evolusionisme, yang dipelopori oleh Charles Darwin (1809-1882 M), manusia adalah hasil evolusi tahap akhir dari perjalanan panjang evolusi makhluk bumi yang telah dimulai dari suatu makhluk yang paling sederhana, yaitu binatang bersel satu (kera).²⁰

¹⁹ Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*,.... h.10

²⁰ Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*,....h.10

Pandangan manusia menurut Al-Ghazali, yang terdapat di dalam buku-buku filsafatnya ia menyatakan bahwa manusia mempunyai identitas esensial yang tetap, tidak berubah-ubah, yaitu *al-nafs* (jiwanya). Yang dimaksud *an-nafs* adalah “substansi yang berdiri sendiri, tidak bertempat, dan merupakan “tempat pengetahuan-pegetahuan intelektual (*al-ma‘qūlāt*) berasal dari *alam al-malakut* atau *alam al-amr*. Ini menunjukkan bahwa esensi manusia bukan fisiknya dan bukan fungsi fisik. Sebab, fisik adalah sesuatu yang mempunyai tempat dan fungsi fisik adalah sesuatu yang tidak berdiri sendiri; keberadaannya bergantung kepada fisik.

Alam al-amr atau *alam al-malakut* adalah “realitas-realitas (*alma jūdāt*) di luar jangkauan indera dan imajinasi, tanpa tempat, arah dan ruang,” sebagai lawan dari „*alam al-khalq* atau „*alam al-mulk*, yaitu “dunia tubuh dan aksidens-aksidensnya. Esensi manusia, dengan demikian, dalam substansi immaterial yang berdiri sendiri dan merupakan subyek yang mengetahui.²¹

Yang mendasari jalan berpikir merumuskan hakikat manusia seperti ini adalah prinsip yang umum dianut oleh para filosof, yaitu *mabda’ a - atiyyat* (prinsip identitas) yang lebih populer dengan sebutan prinsip pertama. Prinsip ini berbunyi “Sesuatu yang ada hanya identik dengan dirinya sendiri.” Segala sesuatu yang ada mempunyai identitas yang menandai esensinya dan menunjukkan keberadaannya dari yang lain. Apabila tidak ada identitas esensial, yang tergambar di dalam pikiran filosof adalah dunia tanpa konsep sama sekali. Sebab, tidak ada alasan untuk menandai dan menyebut sesuatu. Keadaan seperti ini bertentangan dengan kenyataan yang ada. Manusia mempunyai identitas esensial yang

²¹ Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), cet. 1, h. 69.

terdapat secara menyeluruh pada setiap manusia. Tanpa itu tidak ada konsep manusia; tidak ada sesuatu yang dapat disebut manusia.²²

Dalam pandangan Islam, manusia itu makhluk yang mulia dan terhormat di sisi-Nya, yang diciptakan Allah dalam bentuk yang amat baik. Manusia diberi akal dan hati, sehingga dapat memahami ilmu yang diturunkan Allah, berupa Alquran menurut sunah rasul. Dengan ilmu manusia mampu berbudaya. Allah menciptakan manusia dalam keadaan sebaik-baiknya. Namun demikian, manusia akan tetap bermartabat mulia kalau mereka sebagai khalifah makhluk alternatif tetap hidup dengan ajaran Allah. Karena ilmunya itulah manusia dilebihkan (bisa dibedakan) dengan makhluk lainnya, dan Allah menciptakan manusia untuk berhidmat kepada-Nya.²³

Berbeda dengan pemahaman yang sudah dijelaskan di atas, manusia dalam definisi Alquran bersifat komprehensif, yaitu sebagai makhluk *basyari*, makhluk *insāni*, makhluk *an-Nāsi*, dan makhluk *baniy dam*. Keempat macam sebutan itu, merupakan istilah yang banyak digunakan dalam Alquran tentang manusia. Sebagai yang dapat dilihat, istilah *basyar* disebut dalam Alquran sebanyak 37 kali, sedangkan istilah *insān* disebut sebanyak 65 kali. Istilah *an-Nās* disebut sebanyak 240 kali, dan *baniy dam* disebut sebanyak 7 kali.²⁴

Dari keempat istilah di atas, terlihat bahwa manusia dalam perspektif Alquran, dipandang secara komprehensif. Untuk menggambarkan totalitas wujud manusia, Alquran menyebutnya sebagai *khalifah*, seperti yang terlihat dalam ungkapan “*inn Jā’ilun fi al-ardi khalifah*” (sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah di bumi, QS. Al-Baqarah: 30). *Khalifah*, artinya wakil, pengganti, atau duta. Istilah khalifah dalam ayat tersebut, jelas mengacu pada totalitas wujud manusia sebagai pemegang mandat Tuhan di bumi, yang

²² Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali*,... h. 70.

²³ <http://www.google.com/amp/s/updateberitamu.wordpress.com>

²⁴ Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*,... h. 14-15.

realitasnya memiliki mata rantai eksistensi yakni *menerality*, *vegetality*, *animality*, *humanity*, dan *godly*.

B. Proses Penciptaan Manusia dari Sari Pati Tanah

Di zaman sekarang saat orang-orang sudah mengenal teknologi yang begitu canggih dan ilmu pengetahuan manusia yang semakin tinggi namun ilmu pengetahuan manusia itu masih sedikit sekali bila dibandingkan dengan besar dan luasnya alam semesta.

Masih banyak sekali pengetahuan yang belum diketahui oleh manusia, jika dibandingkan dengan apa yang sudah diketahuinya. Pengetahuan manusia tentang manusianya itu sendiri masih sangat kurang dan sedikit, apa lagi tentang planet-planet, tentang bumi, dan ruang angkasa yang sangat begitu luas. Manusia tidak akan mampu menjangkau kekuasaan Allah swt. Memang pengetahuan sekarang jauh lebih canggih dan maju jika di bandingkan dengan abad-abad yang lalu.

Pada ayat Alquran surah al-Mu'minin ayat 12-16, Allah swt menyebutkan secara garis besar semua tahap yang ditempuh oleh anak manusia sejak sebelum menjadi *nutfah*, bahkan sejak masih menjadi tanah dan air, sampai pada saat kelak dia di bangkitkan dihari kiamat nanti.²⁵

Cobalah kita renungkan dan bayangkan bagaimana cara Allah dapat mengolah sedemikian rupa, sehingga dari setetes air lebih halus dari ujung rambut dan najis bisa berubah menjadi manusia dengan sebaik-baiknya bentuk.

Tahap pertama penciptaan manusia adalah dia berasal dari saripati tanah. Kemudian setelah itu, dari sari pati air yang hina, yaitu *nutfah* yang diserap dari sekujur tubuh. Ia menetap dalam keadaan yang seperti itu selama 40 hari. Kemudian, Allah swt mengubah

²⁵ Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi*, (Jakarta: Darubni Hazm, 2010), cet ke-1, h. 352

nutfah itu menjadi segumpal darah, yaitu potongan darah berwarna hitam. Potongan darah itu menetap disana dalam keadaan seperti itu selama 40 hari pula. Kemudian potongan darah itu Allah jadikan *mu gah*, yaitu segumpal daging selama 40 hari. Pada tahapan itu ditentukan anggota-anggota tubuhnya, rupanya, bentuknya, dan keadaan yang lain.

Banyak orang yang beselisih paham tentang organ mana yang lebih dulu diciptakan. Sebagian mereka mengatakan, pertama kali adalah jantung, lainnya mengatakan, otak. Lainnya lagi, limpa.

Ada juga yang mengatakan tulang punggung. *allāhu a‘lam*

C. Proses Penciptaan Manusia di dalam Rahim

Buqrath berkata dalam makalah ketiganya dari bukunya, *al-Ajinnah*, “perlu saya ceritakan kepadamu, aku melihat mani itu tumbuh. Ada seorang wanita dari suatu keluarga mempunyai seorang budak perempuan yang cantik. Dia tidak ingin budaknya hamil agar harganya tidak berkurang. Dan suatu hari budak perempuan itu mendengar para wanita berkata jika wanita hendak hamil, mani lelaki tidak keluar darinya, tetapi tetap tertahan. Budak perempuan itu mengerti, lalu dia perhatikan dirinya, pada suatu ketika dia merasakan bahwa mani lelaki yang menggaulinya tidak keluar dari dirinya. Berita itu sampai padaku. Saya suruh budak itu melompat mundur. Dia pun menurut. Dia melompat tujuh lompatan. Jatuhlah mani itu bersuara seperti telur mentah yang telah dikupas kulit luarnya dan kelembabannya masih tersisa dalam rongga selaput dalam.”²⁶

Kata Buqrath pula, “Saya katakan, sesungguhnya dari ibu mengalirlah cairan-cairan rahim untuk makanan janin.” Dia pun tambahkan, “Sesungguhnya yang tampak adalah urat

²⁶ Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi*, (Jakarta: Darubni Hazm, 2010), cet ke-1, h. 355

berwarna putih, yaitu bagian yang saya lihat ada di tengah tembuni, bukan ditempat lain. Hanya ditembuni karena agaknya ruh membelah jalan untuk bernafas hanya dari sana.”

Kemudian Dia berkata, “Haid tidak turun selagi wanita itu hamil manakala anak yang dikandungnya sehat. Hal itu bermula sejak bulan pertama kehamilannya sampai bulan kesembilan. Namun, semua darah yang turun dari tubuh berhimpun di sekitar janin di atas selaput paling atas bersama tarikan nafas. Tembuni adalah jalan darah yang sampai ke janin.

Ketika mani itu telah menetap disana sebagai janin, diciptakanlah untuknya selaput-selaput lainnya. Selaput-selaput itu terbentang kedalam dari selaput pertama tadi dalam berbagai macam ragam meskipun keadaannya sama seperti selaput yang pertama. Seseungguhnya selaput-selaput itu diantaranya ada yang diciptakan sejak awal, ada juga yang diciptakan di bulan kedua dan ada pula yang diciptakan di bulan ketiga. Di tengah selaput-selaput itulah terletak tembuni sebagai tempat mengambil napas dan pusat tumbuh kembangnya janin.²⁷

Sperma atau ovum, dalam Alquran, disebut *mani* (QS. Al-Qiyamah: 37). Menurut Ibrahim Madkhur, *Mani* adalah cairan kental berwarna putih dan berisi sel-sel. Sel-sel telur yang disebut ovum, terdapat pada mani perempuan, sedangkan sel-sel spermatozoa terdapat pada mani laki-laki. Ovum, bermula dari *embrional oogonium* yang terdapat di *ovarium*, berdiameter 0,1 mm dan ditengah-tengahnya terdapat *nukleus* (inti sel) yang berbentuk oval. *Nukleus* tersusun atas protein, enzim, dan pembawa sifat menurun atau kromosom. Sedangkan sperma, bermula dari *embrional spermatogonium* yang bertempat di *testis* (kelenjar kelamin pria), dan bentuk sperma seperti cebong yang terdiri atas tiga bagian yaitu: kepala berbentuk lonjong agak gepeng berisi *nukleus*, leher, dan ekor yang dapat bergetar sehingga bergerak dengan cepat. Alquran menyebut *ovum* dan sperma sebagai *mā'in mahin*

²⁷ Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi*, (Jakarta: Darubni Hazm, 2010), cet ke-1, h. 357

(air yang hina, QS. Al-Sajadah: 8), karena memang bentuknya yang menjijikan dan baunya yang menyengat. *Mā'in mahin* itu, ditegaskan berasal dari saripati tanah (QS. Al-Mu'minun: 12, 13), karena kelihatannya diproses dari berbagai makanan yang bersumber dari tanah.²⁸

Ketika ovum dan sperma masing-masing ditumpahkan melalui senggama, lalu bertemu di *tuba falloppi* (saluran telur) dan bercampur jadi satu, keadaannya berubah menjadi *nutfah*. Menurut Alquran, *nutfah* ialah berasal dari air mani atau ovum yang ditumpahkan ke dalam rahim (QS. Al-Qiyamah: 37), bercampurnya antara ovum dan sperma di *tuba falloppi*, menyebabkan terjadinya fertilisasi(pembuahan). Menurut Hanifa Wiknyosastro, jutaan spermatozoon dapat memasuki ovum yang telah siap untuk dibuahi dan hanya satu spermatozoon yang mempunyai kemampuan membuahi. Ovum yang telah dibuahi, disebut zigot dan terdiri atas bahan genetik dari wanita dan pria.

Zigot hasil pembuahan itu, bergerak maju ke arah rongga rahim disebabkan oleh arus, getaran rambat getar, dan pengerutan *tuba*. Selanjutnya, zigot itu masuk kedalam endometrium (selaput rahim) dan melekat pada dinding depan atau belakang rahim. Setelah itu zigot membelah diri menjadi 2 sel, 4 sel, 8 sel, dan seterusnya hingga terbentuklah lempeng embrional. Dalam Alquran lempeng embrional disebut „*alaqah*” QS. Al-Mu'minun: 14). Artinya bergantung, berdempet, melekat, segumpal, dan sesuatu yang hitam seperti cacing.²⁹

Lempeng embrional itu, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi embrio atau yang disebut Alquran sebagai *mu'jah* artinya segumpal daging. Embrio tersebut bertransformasi terus menerus dalam uterus (*rahim*) yang dilapisi dengan tiga selaput pembungkusnya, yaitu: 1) selaput uterus, yaitu selaput dinding pembungkus embrio yang ada dalam uterus (rahim), 2) selaput khorin, yakni selaput di bawah selaput uterus, 3) selaput

²⁸ Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif...*, h. 28.

²⁹ Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif...*, h. 31

amnion, merupakan kantong embrio yang letaknya di bawah selaput khorin. Selaput yang kedua dan ketiga tersebut, berfungsi membentuk jonjot yang berhubungan dengan selaput uterus, dimana dalam jonjot itu terdapat pembuluh darah ibunya dengan perantara ari-ari (plasenta). Ruangan embrio yang dilapisi amnion dan khorin berisi air ketuban (liquor amnii) yang berfungsi sebagai berikut: *a)* Menjaga embrio tetap basah dan tahan terhadap goncangan, *b)* Agar embrio tidak melekat pada amnion, *c)* Agar embrio dapat bergerak dengan bebas, *d)* Regulasi terhadap panas dan perubahan suhu, *e)* Mungkin untuk menambah suplai cairan embrio, *f)* meratakan tekanan intra uterin dan membersihkan jalan lahir bila ketuban pecah. Dalam hubungan itu, Allah berfirman “ *akhluqu kum f butūni ummahāti kum khalaqan min ba‘di khalqin f ulumātin alās*” (Allah menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan, Yang dimaksud tiga kegelapan ialah tiga selaput embrio di atas.³⁰

Menurut Alquran, janin itu kemudian diberi ruh oleh Allah dan dilengkapi dengan pancaindra, sehingga keadaannya berubah menjadi bayi yang dapat bergerak dan berada dalam rongga rahim sampai pikun.

Jadi, menurut Alquran proses penciptaan manusia melewati beberapa fase yaitu: 1) *sulalah min tin* (saripati tanah), 2) *mani* (ovum dan sperma), 3) *nutfah* (zigot), 4) *‘alaqah* (implantasi), 5) *mudgah* (embrio), 6) janin (fetus), 7) *naf atu al-rūh* (pemberian ruh), 8) *ṭifl* (neonatus/bayi). Namun demikian, ada reproduksi yang tidak memerlukan sperma, seperti dalam proses penciptaan isā ibn Maryam. Firman Allah “ *ālat rabbi anna yakūnu li waladun wa lam yamsas ni basyarun*” (Maryam berkata: Ya Tuhanku, bagaimana mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh laki-laki”, Selain itu, ada juga reproduksi yang tidak membutuhkan ovum dan rahim, seperti dalam proses kejadian istri Adam.

³⁰ Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif...*, h. 33

Kembali lagi pada perkataan Buqrath, “ketika daging dan tubuh telah diciptakan untuk janin, terbentuklah selaput-selaput saat janin itu makin besar, semakin besar pula selaput-selaput itu dan mempunyai lubang yang keluar dari janin saat darah turun dari ibu, janin itu mengisapnya dan mengambil makanan darinya sehingga dagingnya pun bertambah. Ketika janin telah sempurna dan rupanya telah lengkap dan telah pula menarik darah untuk makanannya sesuai ukuran, selaput-selaput itu pun meluas dan muncullah tembuni yang merupakan salah satu perkakas janin seperti telah disebutkan tadi. Jika bagian dalam tembuni itu melebar, bagian luarnya pun ikut melebar pula karena begitulah lazimnya dan ia memang punya tempat untuk melabar.

Burqath berkata, “Sesungguhnya tulang-belulang menjadi keras karena adanya panas. Panas mengeraskan tulang dan meratakan bagian-bagiannya satu sama lain, seperti kayu pohon yang sebagiannya direkatkan dengan sebagian yang lain. Urat diadakan di dalam dan di luar, sedangkan kepala diletakan di antara dua pundak yang dua bahu dan dua lengan menjuntai di kiri-kanannya. Begitu pula dikuaknya antara kedua kaki, sementara di antara dua tiap ruas diikat kuat-kuat dengan urat.”

Mulut dijadikan terkuak dengan sendirinya. Hidung dan kedua telinga disusun dari daging. Pertama-tama, kedua telinga tampak dilubangi, setelah itu kedua mata. Keduanya dipenuhi cairan yang jernih.

Nabi saw dalam sujudnya pernah mengucapkan:

سَجْدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ

Wajahku bersujud kepada Tuhan yang telah menciptakannya, memberi rupa, dan membelah pendengaran dan penglihatannya.

Meskipun huruf *wau* tidak menunjukkan urutan, tetapi didahulukannya pendengaran dari penglihatan dalam hadis itu adalah sesuai dengan didulukannya pendengaran dalam penciptaan.

Setelah itu barulah usus melebar, yaitu menjadi berlubang. Ruas-ruas pun terikat, napas naik sampai mulut dan hidung, hirupan udara masuk kemulut dan hidung, sedangkan perut dan usus membuka, dan napas keluar ke mulut, tidak lagi ke tembuni. Ketika semua yang disebutkan tadi telah lengkap, tibaalah saatnya janin keluar. Limbah keluar dari lambung dan perutnya ke ginjal. Kini ada jalan untuk limbah itu dari lambung dan usus menuju ginjal dan dari ginjal menuju saluran kencing. Itu semua terbuka dan menjadi lebar lubangnya hanya dengan hirupan. Dengan hirupan pula, satu sama lain terpisah sesuai dengan bentuknya masing-masing.

Saat perut telah melebar dan lubang usus menjadi nyata, secara otomatis ada jalan menuju ginjal dan lubang zakar. Ketika mani telah tersusun, segala sesuatu telah terhimpun kepada pasangan sejenisnya. Tulang kepada tulang dan urat kepada urat. Demikian pula semua anggota tubuh lainnya. Kemudian janin tersusun.

Buqrath berkata pada makalah 2 dalam bukunya, *al-ajinnah*, “Kemudian, tersusunlah janin. Bakal anak laki-laki tersusun menjadi janin pada hari ke-32 dan bakal anak perempuan pada hari ke-42. Terkadang lebih atau kurang.” Sesungguhnya kami melihat itu berdasarkan bersihnya wanita⁴⁹ karena jika dia melahirkan anak perempuan, dia akan bersih pada hari ke-35. Beda lagi wanita yang melahirkan anak laki-laki yang bersih pada hari ke-32 jika dia tertahan secara maksimal. Secara pribadi kadang kadang ada yang bersih pada hari ke-25.³¹

D. Proses Penciptaan Manusia Pertama

1. Proses kejadian manusia pertama (Adam A.S.)

³¹ Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi*, (Jakarta: Darubni Hazm, 2010), cet ke-1, h. 360

Manusia yang pertama kali diciptakan, menurut Alquran, adalah Adam, yang proses kejadiannya bermula dari *turāb*. Seperti terlihat dalam ungkapan “*khalāqa hū min turāb*” (Allah menciptakan Adam dari *turāb* Kata *turāb* yang kaitannya dengan penciptaan Adam, dalam Alquran disebut 7 kali. Menurut kamus Arab, *turāb* artinya *ma na’uma min adim al-ard* (permukaan tanah yang halus dan lembut). Dalam beberapa surah diantaranya Sūrah al-ijr di atas, Allah menjelaskan bahwa manusia dibuat dari tanah. Tanah mengandung banyak atom dan unsur metal (logam) maupun metalloid (seperti logam) yang sangat diperlukan sebagai katalis dalam proses reaksi kimia maupun biokimia untuk membentuk molekul-molekul organik yang lebih kompleks. Unsur-unsur yang ada didalam tanah antara lain: besi (Fe), tembaga (Cu), kobalt (Co), mangan (Mn), disamping unsur karbon (C), hidrogen (H), nitrogen (N), fosfor (P), dan oksigen (O). Semua unsur metal dan metalloid ini berperan sebagai kapitalis dalam proses reaksi biokimiawi untuk membentuk molekul yang lebih kompleks, seperti ureum, asam amino, atau bahkan nukleutida.³² Karena bentuknya yang halus dan lembut, demikian al-Asfihani, maka cenderung menempel. Kemudian, tanah yang halus itu diproses dengan air, Alquran menjelaskan “*khalāqa min al-mā’ bas ara*” (Dia menciptakan manusia dari air, QS. Al-Furqan: 54).³³

Proses pencampuran antara tanah yang halus dengan air. Menyebabkan keadaan berubah menjadi *ṭīn*, sebagai dalam ungkapan “*wa bada’a khalāqa al-insān min ṭīn*” (dan dia memulai menciptakan manusia dari tin, Kata *ṭīn* yang berkaitan dengan penciptaan Adam, dalam Alquran disebut 8 kali. Menurut kamus Arab, *ṭīn* artinya *al-wahl, wa huwa at-turāb al-mukhtalāt bi al-mā’* (lumpur, yaitu tanah yang bercampur air, atau hydrogenium). Kemudian diproses menjadi *ṭīn lazib*: ferrum, yodium, sillicium, kalium.

³² Kementrian Agama RI, *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Alquran dan Sains*, (Jakarta, Kementrian Agama, 2012) cet ke-3, h 19

³³ Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*, (Serang, FUD Press, 2009) cet ke-2, h. 23

Setelah diproses dan disimpan dalam kurun waktu tertentu keadaannya berubah menjadi *min salsāl min hama*“*i al-masnūn*, sebagai dalam ungkapan “*inni khāliqun basyara min salsāl min ham*“*ain masnūn*” (sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari *salsāl min hama*“*in masnūn*) Istilah *salsāl min hama*“*in masnūn*, dalam Alquran disebut sebanyak 3 kali. Dalam kamus Arab, istilah tersebut mengandung arti *aṭ-ṭin al-aswad al-yabis al-muntin wa „amila hu fakhkharan* (lumpur yang hitam, kering, berbau busuk, dan dibentuk menjadi bahan tembikar, atau nitrogenium).

Salsāl min hama“*i al-masnūn* itu, selanjutnya berubah menjadi *salsāl ka al-fakhkhār* dan dalam Alquran disebut sebanyak 1 kali, Allah berfirman dalam surat ar-Raḥmān: 14; “*khalaqa al-insāna min salsāl ka al-fakhkhār*” (Allah menciptakan manusia dari *salsāl ka al-fakhkhār*). Istilah itu, menurut kamus Arab, mengandung arti lumpur kering berbentuk tembikar atau carbonium). *Salsāl al-fakhkhār* itu dibuat dalam bentuk tubuh manusia dan diberi rupa, seperti dalam ungkapan “*umma sawwarnā kum*”. (kemudian kami bentuk tubuhmu, Setelah prosesnya selesai, Allah meniupkan ruh-Nya pada tubuh Adam yang masih berupa tembikar ang dibentuk, lalu Allah berfirman: “*kun fa yakun*” (jadilah seorang manusia, maka jadilah dia.³⁴

Jadi, proses penciptaan Adam sebagai manusia pertama melewati berbagai tahapan, yaitu: 1) *turāb*, 2) *ṭin*, 3) *salsāl min hama*“*i al masnūn*, 4) *salsāl ka al-fakhkhār*, 5) *taswirah* (patung manusia), 6) *nafhatu al-ruh* (pemberian ruh), 7) *takwin* (menjadikan).

Setelah Adam tercipta, Allah menciptakan pasangannya sebagai teman hidup dan tempat reproduksi, sehingga hidup Adam menjadi lebih bahagia dan berketurunan. Mengenai proses penciptaannya, menurut Alquran, berasal dari bahan yang diambil dari diri Adam; apakah sperma? Alquran tidak menjelaskan soal itu secara detail, Proses percampuran antara Adam sebagai produsen sperma dan isterinya yang menghasilkan ovum, menyebabkan

³⁴ Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*, (Serang, FUD Press, 2009) cet ke-2, h. 25-26.

terjadinya reproduksi. Dalam hal ini Allah menegaskan dalam firman-Na “*fa lamma taqas s a hā hamalat*” (maka setelah bercampur, isterinya mengandung).³⁵

Proses penciptaan manusia menurut hadis pada dasarnya sama saja dengan proses penciptaan manusia menurut Alquran, karena jika dilihat dari kedudukannya hadis adalah sebagai *bayān tafsil*, keterangan yang menjelaskan ayat-ayat yang mujmal (ringkas), sebagai *ba ān takhsis*, keterangan yang menentukan sesuatu dari yang umum, sebagai *bayān ta’yin*, keterangan yang menentukan mana yang dimaksud dari dua atau tiga macam perkara yang semuanya mungkin dimaksud. Kadang-kadang hadis juga mendatangkan suatu hukum yang tidak didapati pokoknya didalam Alquran, dan hadis juga dapat untuk menentukan ayat yang dinasihkan dan mana ayat yang dimansuhkan, dari ayat-ayat yang keliatannya berlawanan.³⁶

Sama halnya dengan Alquran, hadis juga menjelaskan proses kejadian jasmani manusia melalui dua tahap, yaitu pertama, kejadian manusia pertama, dan kedua, kejadian manusia merupakan perkembangbiakan (keturunan) dari manusia pertama.

Tahap pertama, yaitu proses kejadian manusia pertama. Hadis menyebut manusia pertama adalah Adam. Setelah kejadian jasmani Adam sempurna barulah ditiupkan ruh ciptaan Allah.

Apabila yang disetujui adam adalah Adam sebagai manusia pertama yang diciptakan oleh Allah swt, maka penciptaan manusia keturunan Adam adalah dengan menciptakan sel spermatozoa yang ada pada diri adam tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap manusia setelah Adam berasal dari titisan sel spermatozoa Adam tersebut, walaupun sebagian generasi titisanya semakin melemah, karena jaraknya yang jauh dari masa penciptaan Adam. Bila diamati secara teliti, kondisi fisik, keadaan intelektual dan keterampilan manusia justru semakin meningkat, dengan demikian dapat dipahami melemah di sini adalah dari segi moral tingkah laku. Terkait dengan titisan sel spermatozoa Adam

³⁵ Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*, (Serang, FUD Press, 2009) cet ke-2, h. 26.

³⁶ Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi*, (Jakarta: Darubni Hazm, 2010), cet ke-1, h. 371

tersebut, karena dalam teori ilmiah dinyatakan, bahwa bagian dari suatu bagian dianggap bagian dari keseluruhan yang berasal dari bagian tersebut. Dengan demikian setiap manusia hakikatnya adalah bagian dari bagian dari sperma pertama, yaitu sel sperma yang diciptakan oleh Allah pada Adam as.³⁷ Pandangan di atas mungkin dapat dikatakan, bahwa kehidupan yang dianggap sebagai pra kehidupan manusia dimulai sebelum ovum yang telah dibuahi yang darinya terbentuklah manusia.

2. Proses kejadian manusia kedua (Siti Hawa)

Pada dasarnya sesuatu yang diciptakan oleh Allah di dunia ini selalu dalam keadaan berpasang-pasangan.³⁸

Apabila diamati proses kejadian manusia kedua ini, maka secara tak langsung hubungan manusia laki-laki dan perempuan melalui perkawinan adalah usaha untuk menyatukan kembali tulang rusuk yang telah dipisahkan dari tempat semula dalam bentuk yang lain. Dengan perkawinan itu maka akan lahirlah keturunan yang akan meneruskan generasinya.

³⁷ Nuʿaim Yasim, *Fikih Kedokteran*, pent. Munirul Abidin, (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2001), h.25

³⁸ Ahmad Halid Allam, *Alquran dalam Keseimbangan Alam dan Kehidupan*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 133

BAB III

HADIS-HADIS TENTANG PENCIPTAAN EMBRIO MANUSIA

A. Hadis-hadis Tentang Penciptaan Embrio Manusia

Hadis yang akan dibahas terdapat pada kitab asalnya dengan rangkaian sanad dari setiap *mukharrij*-nya. Hadis-hadis tersebut ialah:

1. Teks Hadis Riwayat Imam Bukhari

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَنْبَأَنِي سُلَيْمَانُ الْأَعْمَشُ قَالَ سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ قَالَ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ عُلِقَ مِثْلُ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ بَرَزِقِهِ وَأَجَلِهِ وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ فَوَاللَّهِ إِنْ أَحَدَكُمْ أَوْ الرَّجُلُ يَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا غَيْرُ بَاعٍ أَوْ ذِرَاعٍ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا غَيْرُ ذِرَاعٍ أَوْ ذِرَاعَيْنِ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا قَالَ آدَمُ إِلَّا ذِرَاعٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abul Walid, Hisyam bin Abdul Malik telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah memberitakan kepadaku Sulaiman Al A'masy mengatakan, saya mendengar Zaid bin Wahab dari Abdullah mengatakan, telah menceritakan kepada kami Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam seorang yang jujur lagi di benarkan, bersabda: *"Sungguh salah seorang diantara kalian dihimpun dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah juga seperti itu, kemudian menjadi segumpal daging juga seperti itu, kemudian Allah mengutus malaikat dan diperintahkannya dengan empat hal, rejekinya, ajalnya, sengsara atautkah bahagia, demi Allah, sungguh salah seorang diantara kalian, atau sungguh ada seseorang yang telah mengamalkan amalan-amalan penghuni neraka, sehingga tak ada jarak antara dia dan neraka selain sehasta atau sejengkal, tetapi takdir mendahuluinya sehingga ia mengamalkan amalan penghuni surga sehingga ia memasukinya. Dan sungguh ada seseorang yang mengamalkan amalan-amalan penghuni surga, sehingga tak ada jarak antara dia dan neraka selain sehasta atau dua hasta, lantas takdir mendahuluinya sehingga ia melakukan amalan-amalan penghuni neraka sehingga ia*

memasukinya." Sedang Adam mengatakan dengan redaksi 'kecuali tinggal sehasa'.³⁹

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَكَلَّ اللَّهُ بِالرَّحِمِ مَلَكًا فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ نُطْفَةٍ أَيُّ رَبِّ عِلْقَةٍ أَيُّ رَبِّ مُضْغَةٍ فَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقَهَا قَالَ أَيُّ رَبِّ أَذْكَرٌ أَمْ أُنْثَى أَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ فَمَا الرِّزْقُ فَمَا الْأَجَلُ فَيُكْتَبُ كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb telah menceritakan kepada kami Hammad dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas dari Anas bin Malik radliyallahu'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah mengutus malaikat pada setiap rahim, kemudian malaikat tersebut mengatakan; 'Ya rabbi, ataukah sebatas segumpal mani?, ya rabbi, ataukah sebatas segumpal darah?, ya rabbi, ataukah sebatas segumpal daging?, ' dan jika Allah berkehendak memutuskan penciptaannya, malaikat mengatakan; 'ya rabbi, ataukah laki-laki ataukah perempuan?, sengsarakah ataukah bahagia?, seberapa rejekinya, kapan ajalnya?, ' lantas ditulis, demikian pula dalam perut ibunya.⁴⁰

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَكَلَّ بِالرَّحِمِ مَلَكًا يَقُولُ يَا رَبِّ نُطْفَةٍ يَا رَبِّ عِلْقَةٍ يَا رَبِّ مُضْغَةٍ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقَهُ قَالَ أَذْكَرٌ أَمْ أُنْثَى شَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ فَمَا الرِّزْقُ وَالْأَجَلُ فَيُكْتَبُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad dari 'Ubaidullah bin Abu Bakar dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala menugaskan satu Malaikat dalam rahim seseorang. Malaikat itu berkata, 'Ya Rabb, (sekarang baru) sperma. Ya Rabb, segumpal darah!, Ya Rabb, segumpal daging! ' Maka apabila Allah berkehendak menetapkan ciptaan-Nya, Malaikat itu bertanya, 'Apakah laki-laki atau wanita, celaka atau bahagia, bagaimana dengan rizki dan ajalnya? ' Maka ditetapkanlah ketentuan takdirnya selagi berada dalam perut ibunya⁴¹.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ أَنَّ خَلْقَ

³⁹ Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Mesir: Maktabah asy-Syura'uk ad-Dauliyah, 2017), Juz. IV, h. 187.

⁴⁰ Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, h. 187.

⁴¹ Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, juz. I, h. 91.

أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَهُ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَهُ ثُمَّ يُنْعَثُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيُؤَدِّنُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيَكْتُبُ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيٍّ أَمْ سَعِيدٍ ثُمَّ يَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى لَا يَكُونُ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Al A'masy aku mendengar Zaid bin Wahb aku mendengar 'Abdullah bin Mas'ud radliyallahu'anhu, telah menceritakan kepada kami Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam yang beliau adalah seorang yang jujur menyampaikan, dan berita yang disampaikan kepadanya adalah benar, bahwa penciptaan salah seorang diantara kalian dihimpun dalam perut ibunya selama empat puluh hari, atau empat puluh malam, kemudian menjadi segumpal darah dalam empat puluh hari berikutnya, kemudian menjadi segumpal daging dalam empat puluh hari berikutnya, kemudian Allah mengutus malaikat kepadanya dan memerintahkan untuk menetapkan empat kalimat (empat hal); tentang rejekinya, ajalnya, amalnya, sengsara atautkah bahagia. Kemudian Allah meniupkan ruh padanya, sungguh ada salah seorang diantara kalian yang melakukan amalan-amalan penghuni surga hingga tak ada jarak antara dia dan surga selain sehasta, namun kemudian takdir telah mendahului dia, lantas ia pun melakukan amalan penghuni neraka dan akhirnya masuk neraka. Dan sungguh ada salah seorang diantara kalian yang melakukan amalan penghuni neraka, hingga tak ada jarak antara dia dan neraka selain sehasta, namun kemudian takdir mendahuluinya, lantas ia pun mengamalkan amalan penghuni surga sehingga ia memasukinya.⁴²

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ قَالَ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يُنْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ وَيُقَالُ لَهُ اكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ ثُمَّ يَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ فَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْكُمْ لَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ كِتَابُهَا فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ

Artinya :Telah bercerita kepada kami Al Hasan bin ar-Rabi' telah bercerita kepada kami Abu Al Ahwash dari Al A'masy dari Zaid bin Wahb berkata 'Abdullah telah bercerita

⁴² Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz. IV, h. 373.

kepada kami Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dia adalah orang yang jujur lagi dibenarkan, bersabda: *"Sesungguhnya setiap orang dari kalian dikumpulkan dalam penciptaannya ketika berada di dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi 'alaqah (zigot) selama itu pula kemudian menjadi mudlghah (segumpal daging), selama itu pula kemudian Allah mengirim malaikat yang diperintahkan empat ketetapan dan dikatakan kepadanya, tulislah amalnya, rezekinya, ajalnya dan sengsara dan bahagiannya lalu ditiupkan ruh kepadanya. Dan sungguh seseorang dari kalian akan ada yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan surga kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni neraka dan ada juga seseorang yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan neraka kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga.*⁴³

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ
اللَّهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ فِي
بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ
مَلَكًا بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيُكْتَبُ عَمَلُهُ وَأَجَلُهُ وَرِزْقُهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ فَإِنَّ
الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ
فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ
وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ

Artinya:Telah bercerita kepada kami 'Umar bin Hafsh telah bercerita kepada kami bapakku telah bercerita kepada kami Al A'masy telah bercerita kepada kami Zaid bin Wahb telah bercerita kepada kami 'Abdullah telah bercerita kepada kami Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan dialah orang yang jujur dan berita yang dibawanya adalah benar: *"Setiap orang dari kalian telah dikumpulkan dalam penciptaannya ketika berada di dalam perut ibunya selama empat puluh hari kemudian menjadi 'alaqah (zigot) selama itu pula kemudian menjadi mudlghah (segumpal daging) selama itu pula kemudian Allah mengirim malaikat yang diperintahkan dengan empat ketetapan (dan dikatakan kepadanya), tulislah amalnya, rezekinya, ajalnya dan sengsara dan bahagiannya lalu ditiupkan ruh kepadanya. Dan sungguh seseorang akan ada yang beramal dengan amal-amal penghuni neraka hingga tak ada jarak antara dirinya dengan neraka kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdirnya) hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga kemudian masuk surga, dan ada juga seseorang yang beramal dengan amal-amal penghuni surga hingga tak ada jarak antara dirinya dengan surga kecuali sejengkal saja, lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdirnya) hingga dia beramal dengan amalan penghuni neraka lalu dia masuk neraka.*⁴⁴

⁴³ Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz. II, h. 275.

⁴⁴ Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz. II, h. 297.

2. Teks Hadis Riwayat Imam Muslim

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، وَوَكَيْعٌ، ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ
الْهَمْدَانِيُّ - وَاللَّفْظُ لَهُ - حَدَّثَنَا أَبِي، وَأَبُو مُعَاوِيَةَ، وَوَكَيْعٌ، قَالُوا: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ
وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ "
إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ
فِي ذَلِكَ مُضْعَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكُتِبَ
رِزْقُهُ، وَأَجَلُهُ، وَعَمَلُهُ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ، فَوَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ
الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ،
فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ
عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَدْخُلُهَا

Artinya :Telah menceritakan kepada kami abū Bakr ibn bū Syaibah; Telah menceritakan kepada kami bū Mu'āwiyah dan ak ' ; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Mu ammad ibn ,, bdullāh ibn Numair al-Hamdāniy dan lafa ini miliknya; Telah menceritakan kepada kami Bapakku dan bū Mu'ā i ah dan ak ' mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami al- 'mas dari Zaid ibn Wahb dari ,, bdullāh dia berkata; Telah menceritakan kepada kami asulūllāh allallāhu 'alaihi wasallam aitu - ādiq al-Ma dūq-(seorang yang jujur menyampaikan dan berita yang disampaikannya adalah benar): 'Sesungguhnya seorang manusia mulai diciptakan dalam perut ibunya setelah diproses selama empat puluh hari. Kemudian menjadi segumpal darah pada empat puluh hari berikutnya. Lalu menjadi segumpal daging pada empat puluh hari berikutnya. Setelah empat puluh hari berikutnya, Allah pun mengutus seorang malaikat untuk menghembuskan ruh ke dalam dirinya dan diperintahkan untuk menulis empat hal; rezekinya, ajalnya, amalnya, dan sengsara atau bahagiannya.' Demi Allah yang tiada Tuhan selain Dia, sungguh ada seseorang darimu yang mengerjakan amal perbuatan ahli surga, hingga jarak antara dirinya dan surga hanyalah satu hasta, namun suratan takdir rupanya ditetapkan baginya hingga ia mengerjakan amal perbuatan ahli neraka dan akhirnya ia pun masuk neraka. Ada pula orang yang mengerjakan amal perbuatan ahli neraka, hingga jarak antara ia dan neraka hanya satu hasta, namun suratan takdir rupanya ditetapkan baginya hingga kemudian ia mengerjakan amal perbuatan ahli surga dan akhirnya ia pun masuk surga.⁴⁵

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ سَرِّحٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ
الشَّقِيِّ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيَّ أَنَّ عَامِرَ بْنَ وَائِلَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ

⁴⁵ Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Kutub Ilmiyah, 2018), Juz. 2, h. 479.

مَنْ شَقِيَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ وَالسَّعِيدُ مَنْ وُعِظَ بِغَيْرِهِ فَأَتَى رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ حَذِيفَةُ بْنُ أَسِيدٍ الْغِفَارِيُّ فَحَدَّثَهُ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِ ابْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ وَكَيْفَ يَشْقَى رَجُلٌ بِغَيْرِ عَمَلٍ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ أَتَعْجَبُ مِنْ ذَلِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا مَرَّ بِالنُّطْفَةِ ثِنْتَانِ وَأَرْبَعُونَ لَيْلَةً بَعَثَ اللَّهُ إِلَيْهَا مَلَكًا فَصَوَّرَهَا وَخَلَقَ سَمْعَهَا وَبَصَرَهَا وَجَلَدَهَا وَحَمَهَا وَعِظَامَهَا ثُمَّ قَالَ يَا رَبِّ أَذْكَرُ أَمْ أَنْثَى فَيَقْضِي رُبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُبُ الْمَلَكُ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ أَجَلُهُ فَيَقُولُ رُبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُبُ الْمَلَكُ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ رِزْقُهُ فَيَقْضِي رُبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُبُ الْمَلَكُ ثُمَّ يَخْرُجُ الْمَلَكُ بِالصَّحِيفَةِ فِي يَدِهِ فَلَا يَزِيدُ عَلَى مَا أُمِرَ وَلَا يَنْقُصُ

Artinya: Abu at-Tahir Ahmad ibn 'Amr ibn Sarh telah meriwayatkan kepada saya, Ibn Wahb telah meriwayatkan kepada kami, 'Amr ibn al-Haris telah meriwayatkan kepada saya, dari Abu al-Zubair al-Makki bahwasanya Amir ibn Waatsilah telah meriwayatkan kepadanya bahwasanya dia mendengar Abdullah ibn Mas'ud berkata: sengsara itu ialah sesuatu yang telah ditetapkan untuk menjadi sengsara sejak seseorang berada dalam perut ibunya, dan bahagia ialah sesuatu yang telah ditetapkan untuk menjadi bahagia sejak ia berada dalam perut ibunya." lalu datang sahabat Nabi Saw., Huzaiifah ibn Asd al-Ghifari, kemudian Amir ibn Wasilah mengucapkan perkataan Abdullah ibn Mas'ud kepadanya dan bertanya: Bagaimana seseorang menjadi sengsara sedangkan ia belum melakukan sesuatu pun? Hudzaifah menjawab dengan bertanya kepada Amir, Apakah kamu masih bingung dengan pernyataan itu? Sesungguhnya saya telah mendengar Nabi SAW., bersabda: 'Ketika nuthfah (air mani) berusia empat puluh dua malam, maka Allah mengutus satu malaikat mendatangi nuthfah tersebut. lalu Allah membentuk tubuhnya, menjadikan pendengarannya, penglihatannya, kulitnya, dagingnya, dan tulangnya. kemudian malaikat tersebut bertanya; wahai Rab, apakah janin dalam rahim ini laki-laki atau perempuan? Maka Allah menentukan menurut kehendak-Nya. Lalu malaikat pun mencatatnya. Kemudian malaikat akan bertanya lagi, wahai Rab, bagaimana dengan ajal janin ini? maka Allah menentukan ajalnya menurut kehendak-Nya. lalu malaikat akan mencatatnya. Lalu malaikat bertanya lagi; wahai Rab, bagaimana dengan rezekinya? Lalu Allah menentukan rezekinya menurut kehendak-Nya. Kemudian, malaikat mencatatnya. Lalu malaikat keluar membawa selemba catatan yang di tangannya tanpa menambah maupun mengurangi apa yang telah diperintahkan Allah untuk mencatatnya.⁴⁶

حدثنا محمد بن عبد الله بن نمير و زهير بن حرب, قالوا: حدثنا سفيان بن عيينة عن عمرو بن دينار عن أبي الطفيل عن حذيفة بن أسيد يبلغ به النبي صلى الله عليه وسلم قال يدخل الملك على النطفة بعد ما تستقر في الرحم بأربعين أو خمسة وأربعين

⁴⁶ Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Juz. II, h. 480.

لَيْلَةً فَيَقُولُ يَا رَبِّ أَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ فَيُكْتَبَانِ فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ أَذْكَرٌ أَوْ أَنْثَى فَيُكْتَبَانِ وَيُكْتَبُ عَمَلُهُ وَأَنْثَرُهُ وَأَجَلُهُ وَرِزْقُهُ ثُمَّ تُطَوَّى الصُّحُفُ فَلَا يُزَادُ فِيهَا وَلَا يُنْقَصُ

Artinya: Muhammad ibn Abdillah ibn Numair dan Zuhair ibn Harbin telah meriwayatkan kepada kami, mereka berkata: Sufyan ibn 'Uyaynah telah meriwayatkan kepada kami dari 'Amr ibn Dinar dari Abu at-Thufail dari Hudzaifah bin Asid RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya malaikat akan mendatangi nuthfah yang telah menetap dalam rahim selama empat puluh atau empat puluh lima malam seraya berkata, 'Ya Tuhanku, apakah nantinya ia ini sengsara atau bahagia?' Maka ditetapkanlah (salah satu dari) keduanya. Kemudian malaikat itu bertanya lagi, 'Ya Tuhanku, apakah nanti ia ini laki-laki ataukah perempuan?' Maka ditetapkanlah (antara salah satu dari) keduanya, ditetapkan pula amalannya, umurnya, ajalnya, dan rezekinya. Setelah itu catatan ketetapan itu dilipat tanpa ditambah ataupun dikurangi lagi*⁴⁷.

حَدَّثَنِي أَبُو كَامِلٍ فُضَيْلُ بْنُ حُسَيْنٍ الْجَحْدَرِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَرَفَعَ الْحَدِيثَ، أَنَّهُ قَالَ: " إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ وَكَّلَ بِالرَّحِمِ مَلَكًا، فَيَقُولُ: أَيُّ رَبِّ نُطْفَةٌ، أَيُّ رَبِّ عَلَقَةٌ، أَيُّ رَبِّ مُضْغَةٌ، فَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقًا قَالَ: قَالَ الْمَلَكُ: أَيُّ رَبِّ أَذْكَرٌ أَوْ أَنْثَى؟ شَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ؟ فَمَا الرِّزْقُ؟ فَمَا الْأَجَلُ؟ فَيُكْتَبُ كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ

Artinya: Abu Kamil Fudhoil ibn Husain al-Jahdari telah menceritakan kepada saya, Hammad ibn Zubair telah meriwayatkan kepada kami, 'Ubaidullah bin Abu Bakar telah meriwayatkan kepada kami dari Anas bin Malik bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: *"Sesungguhnya Allah Ta'ala menugaskan satu Malaikat dalam rahim seseorang. Malaikat itu berkata, 'Ya Rabb, (sekarang baru) sperma. Ya Rabb, segumpal darah!, Ya Rabb, segumpal daging!' Maka apabila Allah berkehendak menetapkan ciptaan-Nya, Malaikat itu bertanya, 'Apakah laki-laki atau wanita, celaka atau bahagia, bagaimana dengan rizki dan ajalnya?' Maka ditetapkanlah ketentuan takdirnya selagi berada dalam perut ibunya*⁴⁸.

B. Takhrij Hadis

Hadis yang menjadi pusat penelitian ini ialah hadis yang berisikan proses penciptaan embrio manusia. Pembahasan ini dikhususkan dengan beberapa teks hadis yang kemungkinan saling berkaitan. Objek pembahasannya ialah teks hadis yang terdapat dalam *kutub at-tis'ah*, oleh karena itu, kegiatan pencarian data yang dipergunakan ialah dengan penggunaan *takhrij*

⁴⁷ Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Juz. II, h. 479.

⁴⁸ Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Juz. II, h. 480.

al-hadis, yakni penelusuran teks hadis yang terdapat di dalam beberapa sumber asli kitab hadis yang bersangkutan dan dilengkapinya sanad dan matan.

Penggunaan *takhrij* yang penulis lakukan ialah dengan pencarian kata yang disebutkan di dalam matan hadis yang diteliti, serta menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadits al-Nabawi*, kemudian penulis menggunakan kata مضغة⁴⁹ dan نطفة⁵⁰ sebagai kata kunci dalam pencarian hadis. Melalui dua kata kunci tersebut ditemukan banyak rujukan hadis yang dimaksud, namun setelah ditelusuri ke dalam kitab-kitab hadis, terdapat beberapa hadis yang tidak cocok terhadap inti hadis yang akan dijadikan pembahasan pada skripsi ini. Untuk itu, maka penulis hanya mengambil hadis-hadis yang berkaitan dengan pembahasan saja, yakni yang terdapat pada:

1. *Sahih al-Bukhari*, Kitab *al-Haid* bab 17 no. 318, Kitab *Bad' al-Khalqi* bab 4 no. 3208, Kitab *Ahadits al-Anbiya'* no. 3332, Kitab *Takdir* bab 1 no. 6594 dan 6595, dan Kitab *Tauhid* bab 28 no. 7454.
2. *Sahih Muslim*, Kitab *Takdir*, bab 1. No. 2643, 2644, 2645, dan 2646.

Keseluruhan hadis di atas diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim yang bersumber dari tiga orang sahabat, yakni Abdullah Ibn Mas'ud, Khudzaifah ibn Asid, dan Anas ibn Malik. Dengan demikian keseluruhan hadis di atas termasuk kategori hadis yang Sahih baik sanad maupun matannya karena diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim. Dengan demikian, penelitian bagaimana kualitas sanad maupun matannya tidak perlu dilakukan karena sudah diketahui bahwa hadis-hadis tersebut bisa menjadi hujjah.

⁴⁹ A.J. Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadits al-Nabawi*, (Leiden : EJ. Brill, 1943), Juz VII, h. 204.

⁵⁰ A.J. Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadits al-Nabawi*, Juz VII, h. 229.

BAB IV

ANALISIS PANDANGAN SAINTIS DAN ULAMA HADIS TERHADAP PROSES PENCIPTAAN EMBRIO MANUSIA DI DALAM RAHIM

A. Mengetahui Apa Yang Ada di Dalam Rahim

Allah SWT berfirman dalam surah Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا
تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (٣٤)

Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Luqmān: 34)

Dalam hadis tersebut diterangkan bahwa ada lima hal ghaib yang tidak diketahui oleh siapa pun. Lima hal tersebut antara lain pengetahuan atas apa yang ada di dalam rahim.⁵¹

Jika kita telusuri kembali ayat tersebut, yaitu firman-Nya وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ kecuali oleh Allah. Akan tetapi, kenapa mereka hanya memfokuskan pemahaman ayat tersebut hanya pada persoalan jenis kelamin bayi laki-laki atau perempuan. Mereka begitu bangga sembari mengolok-olok. Mereka menganggap alat dan teknologi yang mereka miliki dapat mengetahui apa yang ada didalam rahim. Sesungguhnya ayat tersebut bersifat umum. Allah tidak hanya mengetahui apa yang ada di dalam rahim baik itu laki-laki ataupun perempuan.⁵² Akan tetapi, Allah juga mengetahui apakah ia akan menjadi orang yang bahagia lantas masuk surga atau akan menjadi orang yang sengsara lantas masuk neraka. Allah juga yang

⁵¹ Adil ibn Yusuf Al-Azazi, *Hamil Siapa Takut?*, (Jakarta: al-Kautar, 2007), cet ke-1, h. 32

⁵² Adil ibn Yusuf Al-Azazi, *Hamil Siapa Takut?*, (Jakarta: al-Kautar, 2007), cet ke-1, h. 32

mengetahui ajal dan rezekinya. Mengetahui perjalanan hidupnya dan bagaimana keadaannya di dalam rahim sampai masa kelahirannya. Bahkan Dia mengetahui secara detail setiap partikel yang berada pada janin tersebut.

Allah mengetahui semua itu, walaupun janin belum berada di dalam perut ibunya. Allah mengetahui semenjak kali pertama sperma bertemu dengan sel telur sebelum sel telur itu berkembang biak dan belum tampak adanya tanda kehidupan. Sungguh Mahasuci Allah yang ilmu-Nya meliputi segala sesuatu. Allah Swt berfirman dalam surah al-An'am ayat 59:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٌ فِي ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ (٥٩)

Artinya: Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang ada didaratan dan dilautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (lauh mahfudz). (QS.al-An'am: 59).

Imam Ibn al-Qayyim mengatakan, “pendapat yang benar mengenai ayat itu adalah Allah mengetahui masa hamil dan hal-hal lainnya semisal melebihi atau kurang dari sembilan bulan. Allah maha mengetahui tentang hal tersebut sedangkan kita tidak mengetahuinya. Sebagaimana Allah juga mengetahui apa yang sedang dikandung oleh setiap wanita apakah janin laki-laki atau perempuan. Hanya Dia yang mengetahui apa yang ada didalam rahim, mengetahui kapan waktu persalinannya, dan apakah beratnya bertambah ataukah berkurang.

Adapun selain dari permasalahan di atas hanyalah merupakan faktor tambahan. Seperti keguguran, terlahir sempurna, terjadinya pendarahan atau berhentinya pendarahan.⁵³

B. Fase Janin Dalam Rahim Menurut Ulama Hadis

1. Fase pertama: *an-Nuṭfah* (Sperma)

Nuṭfah berasal dari akar kata yang berarti mengalir. Kata tersebut dipakai untuk menunjukkan air yang ingin tetap dalam wadah, sesudah wadah itu dikosongkan. Menurut Ibn Katsir, Nuṭfah dapat diartikan sebagai air mani, yaitu air memancar yang keluar dari tulang punggung laki-laki dan tulang dada perempuan yang terletak diantara tulang selangka dan tulang di bawah payudara. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah dalam surah at-Thariq ayat 5-8:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ (٥) خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ (٦) يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ (٧) إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ (٨)

*Artinya: “Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan. Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.”*⁵⁴

Ayat ini menginformasikan bahwa makhluk berasal dari sperma pria dan wanita. Bank mufasir mengartikan “pencampuran antara sperma laki-laki dengan ovum perempuan didalam rahim” sebagai Nuṭfah. Ini berarti jika belum terjadi pencampuran maka belum dinamakan Nuṭfah.⁵⁵ Ahmad Muṣṭofā al-Marāgiy dalam *tafsir al-marāgiy* memberikan pengertian bahwa Nuṭfah adalah air mani laki-laki dan sel telur wanita.

⁵³ Adil ibn Yusuf Al-Azazi, *Hamil Siapa Takut?*, (Jakarta: al-Kautar, 2007), cet ke-1, h. 33

⁵⁴ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2005) cet ke-1, h.592

⁵⁵ Sahabuddin, *Ensiklopedia Alquran: Kajian Kosakata*, Edisi Revisi (Jakarta: Lentera Hati, 2010) cet ke-3, h. 741

Ibn ajar berkomentar, “Maksudnya adalah air mani. Asalnya adalah air murni yang sedikit jumlahnya. Pada dasarnya, jika sperma laki-laki dan sel telur wanita bertemu dengan jalan persetubuhan dan Allah ingin menciptakan janin dari proses tersebut, maka Allah menjadikan penyebabnya. Karena didalam rahim terdapat dua kekuatan; kekuatan untuk memanjang ketika meneima sperma laki-laki sehingga memancar di dalam rahim wanita, dan kekuatan untuk menangkap sehingga sperma tidak mengalir keluar dari vagina wanita, walaupun bentuknya terbalik. Sedangkan dalam sel telur wanita terdapat kekuatan yang sifatnya pasif. Ketika keduanya bercampur, sperma laki-laki menjadi seperti *abomasum* bagi susu.

Ibn Katsir berkata, “Anda boleh memahami persetubuhan dalam arti menetapnya sperma dalam rahim. Maksudnya, sperma akan berada selama empat puluh hari dan akan mengalami *zymosis* sehingga siap untuk berubah bentuk. Setelah itu, ia akan menjadi makhluk baru.⁵⁶

Saya katakan, dalam hadis terebut, sperma ditentukan berada di dalam rahim selama empat puluh hari dan dalam beberapa riwayat lebih dari empat puluh hari. Perbedaan waktu itu mungkin disebabkan adanya perbedaan karakter janin.⁵⁷

2. Fase Kedua: *laqah* (zigot/ segumpal darah)

Fase perkembangan janin selanjutnya yaitu fase *Alaqah*. Kata “*alaqah* terambil dari kata ‘*alaq* yang berarti bergantung pada sesuatu. Menurut Maurice Bucaille, kata ‘*alaq* diartikan sebagai sesuatu yang melekat.

Ibn al-Qayim berkata, “Itu adalah segumpal darah ang menghitam dan lamanya sekitar empat puluh hari.

⁵⁶ Fath Al-Bari, jilid 11 h 479- 480

⁵⁷ Adil ibn Yusuf Al-Azazi, *Hamil, Siapa Takut?*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2007), cet ke-1, h. 39

Al- Hāfīz Ibn Hajar mengatakan, '*laqah* adalah darah yang pekat dan hitam. Dinamakan demikian, karena kelembaban yang ada pada tempat tersebut dan posisinya yang menggantung (terkait) dengan apa yang melewatinya.

Dahulu, kata '*alaqah* dipahami dalam arti segumpal darah, tetapi setelah kemajuan ilmu pengetahuan serta marakn a penelitian, para embriolog enggan menafsirkannya dalam arti tersebut. Mereka lebih cenderung memahaminya dalam arti sesuatu yang bergantung atau berdempet di dinding rahim. Menurut mereka, setelah terjadi pembuahan Nuṭfah yang berada dalam rahim itu , maka terjadi proses dimana hasil pembuahan itu menghasilkan zat baru, yang kemudian terbelah menjadi dua, lalu yang dua menjadi empat, empat menjadi delapan, demikian seterusnya berkelipatan dua dan dalam proses itu ia bergerak menuju ke dinding rahim dan akhirnya bergantung atau berdempet di sana. Inilah yang dinamai *alaqah* oleh Alquran..

Seperti yang dikemukakan Quraish Shihab dalam tafsirnya bahwa „*alaqah* adalah sesuatu yang bergantung atau berdempet di dinding rahim, dimana dijelaskan bahwa setelah terjadi pembuahan yang kemudian menghasilkan zat baru, yang kemudian terjadi pembelahan berkelipatan dua dan dalam proses itu ia bergerak menuju ke dinding rahim dan akhirnya bergantung atau berdempet disana.

3. Fase Ketiga: *al-Mudgah* (Segumpal daging)

Setelah fase '*alaqah* janin berkembang menjadi *mudgah*. Kata *mudgah* terambil dari kata *Madaga* yang berarti mengunyah.

Ibn Kaṣīr dalam tafsirnya memberikan penjelasan bahwa "*mudgah*" adalah sepotong daging yang tidak memiliki bentuk dan belum memiliki ukuran. Quraish Shihab menjelaskan bahwa *mudgah* adalah sesuatu yang kadarnya kecil sehingga dapat dikunyah. Al- Hāfīz

mengatakan, “Al-Mudgah adalah segumpal daging. Dinamakan demikian, karena besarnya seukuran dengan umumnya daging yang dikunyah manusia.

Kata *mudgah* mendeskripsikan tahapan pada minggu keempat, kelima dan keenam. Pada minggu-minggu tersebut, muncullah cikal bakal janin yang nantinya menjadikan bentuk janin seperti potongan daging yang dikerat yang panjangnya sekitar 0,4- 0,5 cm dengan berat 0,4 gram.

3. Fase Keempat dan Kelima: *Al-‘Izām* (Tulang) dan *Lahm* (Daging)

Fase perkembangan janin selanjutnya yakni fase ‘*Izām*. Kata ini merupakan jamak dari kata العظم yang berarti tulang. Pada fase sebelumnya dijelaskan bahwa fase mudgah dimulai pada awal minggu keempat dan berakhir pada akhir minggu keenam. Pada fase ‘*Izām*, janin berbentuk khusus. Berubah dari bentuk mudgah ke bentuk baru, yang ditandai dengan adanya kerangka tulang rawan. Badan mulai mengeras, kepala semakin jelas dan ujung-ujung badan terlihat.⁵⁸

Ibn Kasir dalam kitabnya menjelaskan bahwa pada fase ‘*Izām*, segumpal daging itu dibentuk menjadi sosok yang memiliki kepala, kedua belah tangan, mempunyai dua buah kaki, lengkap dengan tulang-tulanganya, urat-urat syarafnya berikut urat-urat lainnya. Penciptaan tulang janin dimulai dari unsur tulang yang ada dalam model selaput atau tulang rawan yang secara bertahap berubah menjadi tulang belulang. Pada saat yang sama, proses pembentukan tulang dimulai dari unsur yang terbatas, kemudian ia naik di dalam lingkaran-lingkaran yang memutar sehingga fungsi masing-masing menjadi sempurna.⁵⁹

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa fase ‘*Izām* diindikasikan mulai pada awal minggu ketujuh.

⁵⁸ Hisam Thalbah, , *Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadis*,.... h. 56

⁵⁹ Hisam Thalbah, , *Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadis*,.... h. 60

Setelah melewati fase *'Izām* perkembangan janin memasuki fase *lahman* yang terjadi pada minggu kedelapan. Muṣṭafā al-Marāḡiy mengartikan kata *lahman* sebagai daging. Yakni otot yang membungkus tulang. Hamka dalam tafsirnya menuliskan bahwa setelah 40 hari pembuahan dan berubah menjadi darah, dia berangsur kian membeku, membeku terus hingga segumpal daging. Membeku terus hingga berubah sifatnya menjadi tulang. Dikelilingi tulang itu masih ada persediaan air yang kelak menjadi daging untuk menyelimuti tulang-tulang itu. Mulanya hanya sekumpulan tulang, tetapi kian sehari telah ada bentuk kepala, kaki dan tangan, dan seluruh tulang-tulang dalam badan kian lama kian diselimuti daging.⁶⁰

Ibn Kaṣir menjelaskan fase *lahman*, “kemudian kami jadikan pada tulang-belulang itu sesuatu yang menutupi, membungkus dan menguatkannya.” Teori embriologi mengatakan bahwa tulang diciptakan pertama kali kemudian dibungkus dengan otot pada akhir minggu ketujuh dan sepanjang minggu kedelapan setelah terjadi pembuahan telur. Setelah itu, berakhirlah masa penciptaan yang diistilahkan oleh para ahli kandungan dengan *marhalah janiniyah* (fase janin).

Kedua fase tersebut terjadi selama janin masih dalam bentuk daging. Ibn al-Qayim Raḥimahullāh berkomentar, pada fase ini ditentukan anggota tubuh, rupa, bentuk dan keadaan si janin.

4. Fase Kelima: Dihembuskan Ruh pada Janin

Roh adalah salah satu makhluk dari makhluk-makhluk lainnya, yang diciptakan oleh Allah di dalam jasad yang ingin dijadikan Allah sebagai manusia. Pendapat semacam ini disampaikan oleh Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah, “Allah swt mengutus seorang malaikat untuk datang kepada jasad, lalu dia meniupkan dan dengan tiupan itu terciptalah rohnya, maka

⁶⁰ Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, Juz 5, (Jakarta: Pustaka Panjimas), h. 18

tiupan itu merupakan sebab bagi adanya roh, seperti halnya senggama dan keluarnya mani merupakan sebab terjadinya badan, dan makan merupakan sebab adanya pertumbuhan.⁶¹

Setelah seratus dua puluh hari dari awal kehamilan, merupakan fase pertama yang disebutkan oleh Allah dengan, *“Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka maha suci Allah pencipta yang paling baik.”*

Berdasarkan firman Allah tersebut terkait dengan dimulainya penciptaan janin dan waktu ditiupkannya ruh mengandung beberapa permasalahan hukum seperti; hukum shalat janazah atas bayi yang lahir keguguran, hukum berakhirnya iddah dari keguguran tersebut. Dan hukum darah yang keluar setelah keguguran tersebut.⁶²

Penelitian ilmiah dalam ilmu anatomi dan ilmu embriologi lewat alat-alat penemuan modern mengungkapkan bahwa kehidupan dimulai ketika terjadinya pembuahan, yaitu ketika sperma membuahi sel telur wanita. Ungkapan inilah yang menjadikan ulama memandang sama dalam pengharaman penguguran janin, baik sebelum atau setelah ruh ditiup.

Fase Pertama: Fase Unsur-unsur awal janin. Fase ini pasti akan dilalui setiap janin pada manusia. Allah Swt berfirman dalam surah al-Insan ayat 2:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا (٢)

Artinya: *“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.”* (QS. Al-Insan: 2)

Maksudnya dari percampuran antara sel sperma dengan sel telur. Allah Swt berfirman dalam surah al-Alaq ayat 2:

⁶¹ M. Nu'aim Yasin, *Fiqh Kedokteran*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), cet ke-1, h. 50

⁶² Adil ibn Yusuf al-Azazi, *Hamil Siapa Takut?*, (Jakarta: al-Kautsar, 2007), cet ke-1, h. 41

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)

Artinya: “Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.” (QS. Al-Alaq: 2)

Dalam dua ayat tersebut diterangkan bahwa manusia adalah makhluk yang sempurna. Bukan hanya sperma, segumpal darah, atau segumpal daging. Akan tetapi, fase-fase ini disiapkan agar janin siap untuk ditiupkan ruh dan tumbuh sebagai makhluk lain, yaitu menjadi manusia.

Dari penjelasan yang telah saya paparkan, fase ini bisa kita bagi menjadi dua bagian:

1. Masa sebelum empat puluh hari yaitu *marhalah* sperma.
2. Masa setelah empat puluh hari ketika dimulainya penciptaan, yaitu saat masih menjadi segumpal darah dan segumpal daging.

Fase Kedua: Bentuk yang lain. Hal ini terjadi setelah tiga fase pertama sempurna dan janin siap untuk ditiupkan ruh. Ini terjadi setelah janin berusia seratus dua puluh hari. Alquran menyebutnya sebagai makhluk yang lain.

Dari paparan tersebut dapat kita ketahui perbedaan antara fase pertama dengan fase kedua. Berikut ini penjelasannya:

- a. Fase sebelum empat puluh hari pertama.
- b. Fase setelah empat puluh hari dan sebelum ditiupkan ruh ke janin.
- c. Fase setelah ditiupkan ruh ke janin.

Tidak diragukan lagi, bahwa perbedaan kehormatan janin tergantung pada perbedaan fasenya.

Penelitian ilmiah dalam ilmu embriologi mengungkapkan adanya beberapa bagian dan urat saraf tulang belakang bayi muncul setelah minggu keenam atau setelah 24 hari. Apakah

hal ini bertentangan dengan hadis Ibn Mas'ūd di atas yang menerangkan bahwa fase ini adalah akhir fase sperma dan awal fase segumpal darah.

Sebenarnya tidak ada pertentangan antara hadis tersebut dengan apa yang telah diungkapkan oleh pengetahuan modern. Hadis tersebut tidak menafikan awal penciptaan pada fase kedua, yaitu fase '*alaqah*. Demikian juga keterangan dari ayat surat al-Mu'minūn. Akan tetapi, ayat itu menerangkan secara global fase demi fase sampai pada penciptaan. Setelah itu, barulah ditiupkan ruh ke janin. Ayat tersebut tidak menyebutkan apa yang terjadi pada tiap-tiap fase ke fase yang lain tidak berlangsung secara tiba-tiba. Akan tetapi, secara bertahap.⁶³

Ibn al-Qayyim menerangkan dalam kitab a, "*Tuhfah al-Maudūd*" sama seperti yang kami paparkan tadi. Beliau menggabungkan pemahaman antara hadis Ibn Mas'ūd dengan hadis Huzaifah bin Asyād yang diriwayatkan oleh Imām Muslim dalam Saḥīḥnya.

C. Fase Janin Dalam Rahim Menurut Saintis

1. Fase Pertama: *Nutfah* (Sperma)

Dalam dunia kedokteran dijelaskan bahwa saat terjadi persetubuhan, sekitar 200-300 juta spermatozoa dipancarkan ke saluran kelamin wanita. Rombongan sel sperma ini bergerak cepat menuju rahim dan selanjutnya masuk ke saluran telur. Namun dalam pergerakan tersebut, jumlahnya makin menyusut hingga akhirnya hanya satu sel sperma terbaik yang berhasil menembus dinding sel telur (ovum).⁶⁴

Peristiwa bersatunya sel kelamin jantan (spermatozoa) dan sel kelamin betina ovum dalam dunia kedokteran disebut konsepsi. Hal inilah yang kemudian dijelaskan oleh mufasssir bahwa *Nuṭfah* adalah percampuran antara sperma laki-laki dengan ovum perempuan didalam rahim.

⁶³ Adil ibn Yusuf Al-Azazi, *Hamil Siapa Takut?*, (Jakarta: al-Kautar, 2007), cet ke-1, h. 44

⁶⁴ Aprilia Nurul Baety, *Biologi Reproduksi Kehamilan dan Persalinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), cet ke-1, h. 15

2. Fase Kedua: *'Alaqah* (Zigot)

Dalam dunia kedokteran dijelaskan bahwa setelah terjadi konsepsi atau pembuahan dimana ketika sperma memasuki ovum, ekornya dilepaskan dan kepalanya membesar membentuk pronukleus laki-laki dan nukleus ovum merupakan pronukleus wanita. Kedua nukleus ini masing-masing 23 kromosomnya, bersatu dan membentuk sel pertama yang disebut zigot.⁶⁵

Zigot kemudian mengalami pembelahan yang disebut mitosis. Pembelahan ini terus berlangsung setiap 12 sampai 15 jam mengikuti gerakan perlahan menuju tuba fallopi dimana dalam pergerakannya membentuk seperti kelereng yang disebut *morula*. Enam hari kemudian ketika mencapai rongga uterus, terjadi perubahan dasar di dalamnya. Sel-sel membentuk dirinya sendiri menjadi lapisan luar dan kelompok sel-sel bagian dalam yang menonjol ke dalam rongga dipenuhi oleh cairan. Struktur ini disebut blastoderm atau blastula. Blastula kemudian bergulir ke dalam rongga uterus dan kehilangan membran luarnya yang disebut zona pellusida blastula kemudian bersiap untuk menjalani implantasi.⁶⁶

Di dalam ilmu kedokteran, bersarangnya sel telur yang telah dibuahi ke dalam endometrium yang bentuknya menyerupai parasit kecil disebut implanisasi/nidasi.

3. Fase Ketiga: *Mudgah* (Embrio)

Dalam dunia kedokteran diketahui bahwa pada saat janin berumur 4 minggu, tubuhnya fleksi berbentuk C, tumbuh tunas lengan dan kaki, semua segmen yang menjadi dasar massa otot terbentuk, jantung berkembang dan mulai berdenyut serta kedua bilik dapat

⁶⁵ M. Nu'aim Yasin, *Fikih Kedokteran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), cet ke-1, h. 57

⁶⁶ Persis Mary Hamilton, *Maternity Nursing*, terj. Ni Luh Gede Yasmin Asih, *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*, (Jakarta: EGC, 1995), cet ke-6, h. 36

terlihat. Bentuk yang menyerupai benda yang bisa ditelan tersebut bisa dikatakan sempurna atau tidak.⁶⁷

Firman Allah dalam Q.S al- ajj/ 22: 5. Menunjukkan bahwa penciptaan dimulai pada fase ini. Inilah yang diperkuat oleh teori embriologi yang mengatakan bahwa awal penciptaan janin dimulai pada awal minggu keempat, fase ini berakhir menjelang berakhirnya minggu keenam, ketika mulainya fase penciptaan selanjutnya.⁶⁸

4. Fase Keempat: *l- 'Izām* (Tulang) dan *Lahm* (Daging)

Dalam dunia kedokteran, pada minggu ketujuh kepala janin lebih tegak dan leher lebih berkembang. Lengan dan tungkai sudah lebih panjang. Begitu pula dengan jari-jari tangan. Sementara di bagian tangan mulai terbentuk siku dan di bagian kaki mulai terbentuk siku dan di bagian kaki mulai terbentuk lutut dan mata kaki. Dari penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa pada waktu ini tulang belulang janin sudah terbentuk.

Dalam ilmu kedokteran dijelaskan bahwa pada masa janin berumur 8 minggu tubuh hampir terbentuk sempurna, mata, telinga, hidung dan mulut sudah dapat dikenali. Janin mampu melakukan beberapa gerakan, pembentukan otot-otot trunkus, anggota gerak dan kepala terbentuk dengan sempurna dan pembuluh darah besar hampir sebagian telah terbentuk.¹¹⁷ Hal ini sejalan dengan fase *'Izām* dimana daging dibungkus dengan tulang hingga mencapai kesempurnaan penciptaan janin.

5. Fase Kelima: Dihembuskan Ruh pada Janin

Fase *khalqan ākhar* dimulai pada minggu kesembilan. Pada minggu ini janin berkembang lambat sampai minggu ke dua belas, kemudian setelah itu berkembang dengan

⁶⁷ Persis Mary Hamilton, *Maternity Nursing*, terj. Ni Luh Gede Yasmin Asih, *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*, (Jakarta: EGC, 1995), cet ke-6, h. 50

⁶⁸ Hisam Thalbah, *Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadis (Kemukjizatan Penciptaan Manusia)*, Jilid 2, (Bandung: Sapta Sentosa, 2009), cet ke-3, h. 55

pesat sekali. Fase ini memiliki bermacam karakteristik. Yang terpenting adalah berkembang dan tumbuhnya anggota badan dan sistem janin. Ini ditandai dengan kesiapan anggota badan itu melakukan fungsinya.⁶⁹

Dalam dunia kedokteran dijelaskan bahwa pada minggu kesembilan semua organ vital janin seperti otak, paru-paru hati, ginjal dan usus sudah terbentuk sempurna. Tubuh janin yang awalnya berbentuk seperti huruf C saat ini sudah lurus. Pada akhir minggu ini bagian dalam telinga sudah lengkap. Kuku jari tangan dan kaki serta folikel rambut mulai tampak. Kemampuan janin pada minggu ini mulai banyak bergerak. Hal ini mengidentifikasikan kesempurnaan perkembangan janin yang disinggung dalam Alquran sebagai *khalqan ākhar*.

D. Kesesuaian Antara Informasi Hadis dan Informasi Saintis

Hadis-hadis yang telah disebutkan di atas terdapat kesesuaian dengan informasi yang diberikan saintis, kesesuaian tersebut adalah terdapat ketiga fase pertama dalam proses penciptaan manusia, yaitu sperma (*nuthfah*), gumpalan darah (*'alaqah*), gumpalan daging (*mudhghah*), berlangsung selama empat puluh hari pertama sejak proses pembuahan. Beberapa observasi ilmiah yang dilakukan oleh orang-orang yang bekerja di bidang embriologi terbukti menguatkan sinyal tersebut. Sperma yang memancar kedalam rahim, lalu Allah pertemukan dalam rahim tersebut selama rentang waktu tersebut (40 hari). Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa dia menafsirkan kalimat di atas dengan menyatakan, "*Nutfah* yang memancar kedalam rahim bila Allah menghendaki untuk dijadikan seorang manusia, maka *nutfah* tersebut mengalir pada seluruh pembuluh darah perempuan sampai kepada kuku dan rambut kepalanya, kemudian tinggal selama 40 hari, lalu berubah menjadi darah yang tinggal di dalam rahim. Itulah yang dimaksud dengan "Allah mengumpulkannya" Setelah 40 hari

⁶⁹ Hisam Thalbah, *Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadis (Kemukjizatan Penciptaan Manusia)*, Jilid 2, (Bandung: Sapta Sentosa, 2009), cet ke-3, h. 57

nutfah menjadi ‘*Alaqah* (segumpal darah).’⁷⁰ Kemudian menjadi *Mudhghah* (segumpal daging) selama itu juga.⁷¹

Bentuk gumpalan daging (*mudhghah*) pada awalnya tidak ada hubungannya sama sekali dengan bentuk manusia. Namun, *mudhghah* memulai proses menuju bentuk manusia secara bertahap dalam lima hari berikutnya, yaitu fase antara empat puluh hari hingga empat puluh lima hari sejak proses pembuahan.

Pada hari keempat puluh lima, proses pembentukan organ dan kerangka selesai secara nyata, dan proses pembelahan sel dan pengelompokan penciptaan secara terperinci (organ) terus berlangsung setelah itu. Kata *nutfah* secara umum berarti air sedikit yang menetes. Dalam disiplin ilmu embriologi, *nutfah* berarti tetesan air dari dua sel reproduksi laki-laki dan perempuan. Sedangkan yang dimaksud dalam hadis ini adalah telur yang dibuahi (janin) yang dihasilkan dari pertemuan antara sperma ayah dan ibu, yang disebut dalam Alquran dengan istilah *nutfah* berbentuk tunggal (*mufrad*), namun karena ia bermakna jamak (banyak), maka kata sifat yang menyandinginya pun berbentuk jamak; *amsyaj*.

1. Perubahan ‘*alaqah* menjadi *mudghah*

Nutfah yang sudah bercampur ini berkembang dengan cara membelah diri dengan cepat menjadi sejumlah sel terkecil, lalu yang terkecil lagi, hingga membentuk gumpalan bulat sel-sel yang disebut dengan nama morula, empat hari setelah proses pembuahan. Pada hari kelimanya, gumpalan bulat ini membelah dan membentuk apa yang dikenal dengan istilah tembolok atau kantong keturunan (*blastocysf*).

Pada hari keenam sejak proses pembuahan, sperma yang bercampur, lalu membelah kemudian membentuk kantong ini bergerak-gerak layaknya tembolok dan menanamkan diri di dinding rahim dan sepanjang rahim pada batas 0.5 cm hingga 0.68 mm, untuk memulai

⁷⁰ Taqiyyu al-Din Abu al-Fath Muhammad bin ‘Ali bin Wahab bin Muti’ al-Qusyairi, *Syarah al-Arba’in al-Nawawiyah al-Ahadis al-Sahihah al-Nabawiyah*, Juz I, (Cet. VI; Muassasah al-Riyan, 2003), h. 37.

⁷¹ Isma’il bin Muhammad al-Ansari, *al-Tuhfah al-‘Arabiyah*, Juz I, (Dar al-Ifta Bi al-Mamlukah al-‘Arabiyah al-Sa’udiyah, 1417), h. 9.

fase penempelan di dinding rahim. Fase ini dikenal dengan istilah fase penanaman (*implantation*) dan memakan waktu selama seminggu penuh hingga sperma tersebut benar-benar tertanam di dinding rahim. Lalu beralihlah dia dari masa sperma ke mas gumpalan darah.

Pada hari kelima belas dari umur janin, muncullah pita pertama di samping gumpalan darah yang dengan ketertanamannya di dinding rahim, bentuknya pun menjadi sama persis dengan bentuk lintah dan menempuh cara yang sama dengan yang ditempuh lintah dalam memperoleh makanannya. Lintah adalah cacing air yang hidup di kolam-kolam, dan menempel pada hewan lain untuk mencari makanan dengan cara menghirup darah hewan tersebut. Hal inilah yang dilakukan janin selama fase gumpalan darah (*'alaqah*), seiring dengan menempelnya sperma yang telah bercampur (yang dikenal dengan nama kantong keturunan) pada dinding rahim ibunya. Proses tersebut berlangsung dari hari keenam hingga hari keempat belas, yaitu fase penanaman (yang disebut dalam Alquran dengan istilah *harts* atau *impalantation* dalam istilah medis), hingga ia benar-benar tertanam di dinding rahim. Setelah itu, ia pun mulai menyerap makanan melalui darah ibu seperti lintah yang menyerap makanan dari darah hewan yang ditempelinya atau diindukinya.⁷²

Proses ini berlangsung hampir seminggu hingga ia benar-benar menempel erat secara sempurna pada dinding rahim ibu, dan menyerupai bentuk plasenta embrionik yang menempel dengan perantara ikatan penghubung yang kelak akan menjadi tali pusar (*umbilical cord*). Usia janin kala itu hampir dua minggu, dan panjang gumpalan darah berkisar antara 1.5 mm sampai 3 mm. Proses pertumbuhan tali punggung (*dorsal cord*) memakan waktu kira-kira sepuluh hari (sejak hari keenam setelah pembuahan hingga hari keenam belas). Janin menunjukkan bentuknya sebagai gumpalan darah secara sempurna pada minggu ketiga sejak pembuahan (hari kelima belas hingga kedua puluh lima). Pada fase ini

⁷² Zaghlul An-Najjar, *Sains Dalam Hadis*, (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2011), h. 411.

gumpalan darah sudah mulai menampakkan tunas saraf yang lembut, dan mulai menampakkan tempat tumbuh rambut.

Penggunaan kata sambung “kemudian” (*tsumma*) dalam hadis Nabi saw., di atas menunjukkan selesainya tenggat waktu masing-masing fase *nuthfah* (sperma) dan *'alaqah* (gumpalan darah). Janin mencapai akhir fase *'alaqah* sekitar hari kedua puluh empat hingga hari kedua puluh lima sejak awal pembuahan.

2. Perubahan *Mudghah* ke Tulang

Dua hari setelah itu (hari kedua puluh enam sejak pembuahan) *'alaqah* berubah menjadi *mudghah* (segumpal daging).⁷³ Fase ini ditandai dengan mulai tampaknya bagian-bagian tubuh atau kelompok-kelompok anggota tubuh, kemudian bertambah menjadi lebih kurang 40 hingga 45 anggota tubuh.

Semua proses ini berlangsung mulai akhir minggu keempat hingga awal minggu ketujuh sejak proses pembuahan (dari hari kedua puluh enam hingga hari keempat puluh dua umur janin). Bagian-bagian tubuh ini adalah bagian tubuh yang oleh fase ini diberi bentuk *mudghah* (kata *mudghah* pada awalnya bermakna sepotong kecil daging yang dikunyah gigi). Fase *mudghah* terus berlangsung sampai mendekati minggu keenam dari kehamilan, dan fase ini berakhir pada sentimeter pertama dari panjang janin (sekitar 3.2 mm sampai 13 mm).

Bersamaan dengan permulaan minggu ketujuh dari kehamilann (hari keempat puluh tiga hingga hari keempat puluh Sembilan usia janin) dimulailah fase pembentukan tulang dengan dimulainya penyebaran kerangka pada janin. Proses ini berlangsung dengan cara pengerasan tulang rawan secara bertahap di sekitar tempat tumbuhnya anggota tubuh dan selesai fase *mudghah*. Dan bersamaan dengan terbentuknya tulang, janin yang telah memiliki panjang antara 14mm - 20mm ini pun mulai menunjukkan perawakan badannya, dan menampakkan ujung-ujung jari, dan kantong otak.

⁷³ Zaghlul An-Najjar, *Pembuktian Sains Dalam Sunnah*, (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2007), h. 248.

3. Pembungkusan Tulang Dengan Daging

Seiring dengan permulaan minggu ketujuh dimulailah fase pembentukan otot dan pembungkusan tulang dengan daging. Dan pada waktu ini panjang janin sudah mencapai 2.3 cm (22 mm sampai 31 mm). setelah itu, dimulailah fase pertumbuhan akhir dari awal minggu ketiga puluh delapan dari kehidupan janin. Selama fase ini ciri-ciri kemanusiaan mulai tampak secara bertahap. Pembungkusan tulang dengan otot dan juga penutupan otot dengan daging pun telah selesai dan mulailah tampak bentuk masing-masing anggota tubuh secara jelas.⁷⁴

Proses pertumbuhan organ-organ tubuh ini rata-rata berjalan lambat hingga mencapai awal minggu kedua belas. Ketika itulah proses pertumbuhan mulai berjalan cepat sampai hari kelahiran. Maka Maha sucilah Allah, pencipta yang paling baik.

Makna hadis Rasulullah saw., disampaikan kepada umatnya bahwa ketiga fase dari *nuthfah* hingga *mudhghah* berlangsung sekitar enam minggu atau empat puluh hari. Sinyalemen hadis ini dipertegas dan dikuatkan oleh hasil penelitian mutakhir dalam disiplin ilmu embriologi.

Namun, ada sebagian kalangan ulama hadis yang memahami masa itu sebagai tiga kali lipatnya (yaitu 120 hari). Karena mereka memahami frasa *mitsl dzalika* dalam konteks hadis di atas sebagai isyarat pada rentang waktu empat puluh hari pada setiap fase dari ketiga fase yang ada, yaitu *nuthfah*, *'alaqah*, dan *mudhghah*. Pemahaman ini menafikkan hadis Nabi saw., yang lain: *ketika sperma telah berumur empat puluh dua hari malam, maka Allah mengutus malaikat untuk memberinya bentuk. Mereka menciptakan pendengarannya, penglihatannya, kulitnya, dagingnya, dan tulang-tulangnya.* (HR. Abu Dawud dan al-Thabari).⁷⁵

⁷⁴ Nadiyah Tayyarah, *Sains Dalam al-Qur'an*, (Cet. IV; Jakarta: Zaman, 2014), h. 218.

⁷⁵ Zaghlul An-Najjar, *Sains Dalam Hadis*, h. 413.

Telah dibuktikan dalam beberapa studi dalam bidang embriologi bahwa proses pembentukan organ tubuh ini dimulai sejak akhir fase *mudhgah*, yaitu pada akhir minggu keenam sejak kehamilan (atau setelah empat puluh dua malam). Dengan demikian, terbukti kebenaran sabda RAsulullah saw., dalam hadis yang telah disebutkan di atas, dan dalam segala hadis yang disabdakan.

Tampaknya, penyebab kesamaran masalah ini bagi sebagian pensyarah hadis generasi pertama adalah karena tidak disebutkan frasa *fi dzalika* sebelum kata '*alaqah* dan *mudhgah* pada sebagian periwayatan hadis, misalnya hadis versi al-Bukhari. Sementara versi yang lebih lengkap (dengan tambahan *fi dzalika*) diriwayatkan oleh Imam Muslim, sehingga semakin menegaskan bahwa makna frasa *mits dzalika* dalam riwayat 'Abdullah bin Mas'ud ra., tidak mungkin menunjukkan kesamaan waktu, empat puluh hari bagi masing-masing fase, melainkan menunjukka kesamaan dalam penghimpunan penciptaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian informasi saintis dengan informasi Hadis yakni penciptaan manusia diciptakan melalui beberapa fase, fertilisasi atau pembuahan adalah peleburan antara inti sel telur dengan inti sel sperma. Ratusan juta sperma hanya satu yang berhasil membuahi sel telur. Fertilisasi berlangsung di saluran telur, saat fertilisasi kepala sperma menembus dinding sel telur sedangkan ekornya tertinggal di luar. Selanjutnya inti telur dan inti sperma bersatu setelah bersatu ovum menjadi zygote.

Perkembangan janin dibagi dalam tiga tahapan besar. Pertama adalah perkembangan pada triwulan I, mulai dari *zygote* terbentuk sampai janin berusia tiga bulan, perkembangan terpusat pada perkembangan fungsi-fungsi organ, seperti otak, jantung, paru-paru. Pada triwulan II (bulan empat, lima dan enam) pertumbuhan terpusat pada anggota tubuh yaitu kaki, tangan, jari-jari, pada triwulan III, dapat dikatakan bahwa pembentukan sebagian organ telah lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hadis-hadis yang menjelaskan tentang proses penciptaan embrio manusia berjumlah sebanyak 10 hadis, yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Imam Muslim. Salah satu diantara hadis tersebut ialah:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ أَنَّ خَلْقَ أَحَدِكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ يَكُونُ عَاقِلَةً مِثْلَهُ ثُمَّ يَكُونُ مُضَعَّةً مِثْلَهُ ثُمَّ يُبْعَثُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيُؤَذِّنُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيَكْتُبُ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيٍّ أَمْ سَعِيدٍ ثُمَّ يَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى لَا يَكُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Al A'masy aku mendengar Zaid bin Wahb aku mendengar 'Abdullah bin Mas'ud radliyallahu'anhu, telah menceritakan kepada kami Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam yang beliau adalah seorang yang jujur menyampaikan, dan berita yang disampaikan kepadanya adalah benar, bahwa penciptaan salah seorang diantara kalian dihimpun dalam perut ibunya selama empat puluh hari, atau empat puluh malam, kemudian menjadi segumpal darah dalam empat puluh hari berikutnya, kemudian menjadi segumpal daging dalam empat puluh hari berikutnya, kemudian Allah mengutus malaikat kepadanya dan memerintahkan untuk menetapkan empat kalimat (empat hal); tentang rejekinya, ajal nya, amalnya, sengsara ataukah bahagia. Kemudian Allah meniupkan ruh padanya, sungguh ada salah seorang diantara kalian yang melakukan amalan-amalan penghuni surga hingga tak ada jarak antara dia dan surga selain sehasta, namun kemudian takdir telah mendahului dia, lantas ia pun melakukan amalan penghuni neraka dan akhirnya masuk neraka. Dan sungguh ada salah seorang diantara kalian yang melakukan amalan penghuni neraka, hingga tak ada jarak antara dia dan neraka selain sehasta, namun kemudian takdir mendahuluinya, lantas ia pun mengamalkan amalan penghuni surga sehingga ia memasukinya.

2. Informasi yang diberikan oleh saintis bahwa penciptaan manusia ada beberapa fase, pertama: *Nutfah* (Sperma), Fase Kedua: *'Alaqah* (Zigot), Fase Ketiga: *Mudgah* (Embrio), Fase Keempat: *l- 'Izām* (Tulang) dan *Lahm* (Daging), Fase Kelima: Dihembuskan Ruh pada Janin.
3. Dari paparan yang penulis paparkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa informasi yang diberikan oleh saintis dengan hadis tentang proses penciptaan manusia terdapat kesesuaian.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian ini, penulis berharap apa yang telah dilakukan ini ada manfaatnya khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, Sihab al-Din Ahmad bin Ali bin Hajar, *Tahdzib al-Tahdzib*, Kairo: Dar al-Hadis, 2011.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ad-Dimasyqi asy-Syafi'i, Yahya ibn Syarif an-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarah an-Nawawi*, Beirut: Dar al-Kutub Ilmiah, 2019.
- Al-Dzahabi, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Usman, *Siar al-A'lam al-Nubala*, Beirut: Muassasat al-Risalah, 1992.
- al-Hasani, Sayid Muhammad bin Alawi bin Abbas al-Maliki al-Makki, *al-Manhalu al-Lathiifu fi Ushul al-Hadis asy-Syarif*, Malang: Ha'iah As Shofwah, tt.
- Ismail, Syuhudi, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual, Telaah Ma'ani al-Hadits Tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- _____, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997.
- Matondang, Ramli Abdul Wahid dan Husnel Anwar, *Kamus Lengkap Ilmu Hadis*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Al-Mizzi, Jamaluddin Yusuf, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Ali, Lukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta. Balai Pustaka.2007) .
- An-Najjar, Zaghlul, *Pembuktian Sains dalam Sunah*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Ansari, Endang, Saifuddin, *Sains Falsafah dan Agama*, Dewan bahasa Dan Pustaka, Kuala Lumpur, 1992.
- Bagus, Takwin, *psikologi naratif membaca manusia sebagai kisah*, Yogyakarta: 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta: PT Syamiil Cipta Media, 2002.
- [http:// id. Dokter sehat.com](http://id.Doktersehat.com).
- [http:// id.m.wikipedia. orang](http://id.m.wikipedia.org).
- Kiptiyah, *Embriologi Dalam Al-Qur'an Kajian pada Proses Penciptaan Manusia*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Syukur, Abdul, *Hadis-hadis Sains* Laksana: Yogyakarta, 2018.

Yuslem, Nawer, *Ulumul Hadis*, Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widia, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Anita Nasution
2. NIM : 46.15.4.007
3. Jurusan : Ilmu Hadis
4. Tempat/T. Lahir : Tanjung Botung, 20 Agustus 1995
5. Pekerjaan : Mahasiswa FUSI UIN SU
6. Alamat : Jalan Gunung Sibual Buali No. 08, Medan Timur

B. JENJANG PENDIDIKAN

1. SDN 101570 Pasar Ujung Batu : Tahun 2003
2. MTS Musthafawiyah Purba Baru : Tahun 2009
3. MAS Musthafawiyah Purba Baru : Tahun 2012
4. Mahasiswa FUSI : Tahun 2015